

**STRATEGI *SHADOW TEACHER* DALAM MEMBIMBING
SISWA HIPERAKTIF PADA SEKOLAH INKLUSI
DI SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Tarmizi

NIM.16140049



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURASAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**STRATEGI *SHADOW TEACHER* DALAM MEMBIMBING
SISWA HIPERAKTIF PADA SEKOLAH INKLUSI DI SDN
SUMBERSARI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Ahmad Tarmizi

NIM.16140049



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURASAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI SHADOW TEACHER DALAM MEMBIMBING SISWA
HIPERAKTIF PADA SEKOLAH INKLUSI DI SDN SUMBERSARI 2
KOTA MALANG

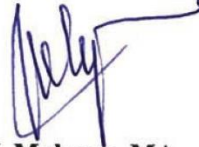
SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Tarmizi
NIM.16140049

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh,

Dosen Pembimbing

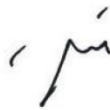


Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626 200501 1 003

Malang, 18 Sept. 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI *SHADOW TEACHER* DALAM MEMBIMBING SISWA
HIPERAKTIF PADA SEKOLAH INKLUSI DI SDN SUMBERSARI 2
KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Ahmad Tarmizi (16140049)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Oktober 2020 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)Panitian Ujian
Ketua Sidang

Tanda Tangan

Drs. A. Zuhdi, MA

NIP. 19690211 199503 1 002

Sekertaris Sidang

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 19660626 200501 1 003

Pembimbing

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 19660626 200501 1 003

Penguji Utama

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd :

NIP. 19790202 200604 2 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim MalangDr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP.19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan kepadaMU ya Allah, dengan Ridhomu hamba menjadi manusia yang mengerti tentang pentingnya ilmu dan menuntut ilmu. Sholawat dan salam selalu saya haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, kelak nanti yang saya tunggu syafaat dihari kiamat. Semoga terselesaikan tugas dikampus ini dapat menjadi langkah awal untuk melanjutkan tugas-tugas dimasa datang dan dapat meraih cita-cita yang didapatkan di dunia maupun di akhirat.

Penulis persembahkan karya ini untuk Ibunda Mesinem dan Ayahanda Suwedi. Terimakasih yang tak terhingga atas do'a dan restu yang selama ini diberikan kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan karya skripsi ini. Semoga do'a bapak ibuk selalau menyertai untuk kehidupan yang akan datang.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak Dr. H. Mulyono, MA. Juga kepada Ibu Nuril Nuzulia, M.Pd dan Ibu Rizki Amelia, M.Pd serta para dosen dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang saya tidak bisa menyebutkannya satu persatu.

Terimakasih juga saya persembahkan kepada seluruh teman-teman mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016, khususnya kelas B. Terimakasih telah mengisi hari-hari dalam mencari ilmu dengan canda tawa dan bahagia. Tanpa kalian perjalanan saya dibangku kuliah tidak akan berjalan dengan lancar.

MOTTO

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ
 تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ
 بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ
 صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ
 تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ □ - ٦١

“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) bagimu, agar kamu mengerti.” (An-Nur: 61)¹

“Mereka tidak berkurang, mereka hanya berbeda dan berbeda-beda itu indah”

¹ Al-Qur'anul karim Surat An-Nur Ayat 61. <https://quran.kemenag.go.id/sura/24>

Dr. H. Mulyono, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Tarmizi

Malang, 14 September 2020

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Malana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ahmad Tarmizi

NIM : 16140049

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Strategi *Shadow Teacher* dalam Membimbing Siswa Hiperaktif pada Sekolah Inklusi di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 19660626 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang, pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 13 September 2020

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Tarmizi
NIM.16140049

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Allah mengetahui apa yang ada dihadapan mereka dan dibelakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi dan Allah tidaklah merasa berat memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi *Shadow Teacher* dalam Membimbing Siswa Hiperaktif pada Kelas Inklusi di SDN Sumpersari 2 Kota Malang”.

Limpahan sholawat serta salam kepada junjungan kami yaitu Nabi Muhammad SAW yang melaluinya semua kesulitan dapat terselesaikan, semua kesusahan dapat diselesaikan, dan semua kebutuhan dapat terpenuhi disetiap detik dan hembusan nafas yang sangat melimpah yang diketahui oleh-Mu.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapat gelar pada program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang :

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam menyusun skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lupa peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah

memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk penyusunan skripsi ini. Diantaranya adalah kepada:

1. Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan pembantu Rektor yang telah memeberikan semua fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberi persetujuan untuk penelitian skripsi.
4. Dr. H. Mulyono, MA selaku dosen pembimbing yang selalu memberi saran dan arahan dalam melakukan penelitian skripsi sampai pada akhirnya menjadi skripsi yang utuh.
5. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen wali yang telah memberikan saran untuk mengambil judul untuk penelitian skripsi.
6. Seluruh tim penguji skripsi saya yang telah meluangkan waktu untuk menilai dan menguji kelayakan skripsi saya guna untuk menyelesaikan studi di jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Semoga segala bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti akan dibalas dengan rahmat yang berlimpah dan kebaikan oleh Allah SWT, peneliti berharap semoga apa yang dilaporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Malang, 20 Agustus 2020

Peneliti,



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Û

إِي = İ

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biodata Mahasiswa
- Lampiran 2 : Biodata Shadow Teacher
- Lampiran 3 : Data Siswa Berkebutuhan Khusus di SDN Sumpersari 2 Malang
- Lampiran 4 : Dokumen Foto Kegiatan Penelitian di SDN Sumpersari 2 Malang
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 7 : Instrumen Penelitian



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Strategi <i>Shadow Teacher</i>	15
1. Strategi Pembelajaran.....	15
2. Peran Guru	16
3. Pengertian Guru Pendamping	17
B. Anak Hiperaktif.....	19
1. Definisi Anak Hiperaktif.....	19
2. Ciri-ciri Anak Hiperaktif.....	20
C. Sekolah Inklusi.....	22
1. Definisi Sekolah Inklusi.....	22
2. Model Sekolah Inklusi	23
3. Cara Membantu Siswa Gangguan Perilaku agar Berhasil di Kelas Inklusi	24
4. Kerangka Berfikir Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Analisis Data	33
G. Keabsahan Data.....	35
H. Prosedur Penelitian.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Latar Belakang Objek Penelitian	38
1. Sejarah SDN Sumbersari 2 Kota Malang.....	38
2. Visi, Misi dan Motto Sekolah	39
3. Identitas Sekolah	39
4. Program Unggulan Sekolah	40
5. Pendampingan atau Pembimbingan	41
6. Tenaga Pendidik.....	42
7. Sarana dan Prasarana.....	44
B. Penyajian Data	45
1. Tugas <i>Shadow Teacher</i> di SDN Sumbersari 2.....	45
2. <i>Shadow Teacher</i> dalam Menjalankan Tugas.....	51
3. Problem dan Solusi <i>Shadow Teacher</i> dalam Membimbing Siswa Hiperaktif.....	52
BAB V PEMBAHASAN	55
A. Tugas <i>Shadow Teacher</i> di SDN Sumbersari 2.....	55
B. <i>Shadow Teacher</i> dalam Menjalankan Tugas.....	65
C. Problem dan Solusi <i>Shadow Teacher</i> dalam Membimbing Siswa Hiperaktif	66
BAB VI PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74



ABSTRAK

Tarmizi, Ahmad. 2020. Strategi *Shadow Teacher* dalam Mendampingi Siswa Hiperaktif pada Sekolah Inklusi di SDN Sumpersari 2 Kota Malang. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono, MA

Kata Kunci: Shadow Teacher, Hiperaktif, Sekolah Inklusi

Hiperaktif merupakan salah satu gangguan yang pada umumnya dialami oleh anak-anak dimana mereka mengalami gangguan perilaku yang tidak dapat memusatkan perhatiannya dengan baik. Terdapat 25% siswa mengalami hiperaktif dan sekitar 8-12% terdiri dari anak-anak. Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa lebih dari 80% siswa hiperaktif dinyatakan mengalami kesulitan belajar. Namun di SDN Sumpersari 2 Kota Malang terdapat 2 siswa hiperaktif yang dapat mengikuti pembelajaran di kelas reguler dengan dibantu shadow teacher. Ini menjadi keunikan tersendiri bagaimana siswa hiperaktif yg seharusnya memiliki kesulitan belajar namun bisa mengikuti pembelajaran di kelas reguler dengan teman sebayanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) tugas *shadow teacher* dalam mendampingi siswa hiperaktif di SDN Sumpersari Kota Malang, (2) *shadow teacher* dalam menjalankan tugas mendampingi siswa hiperaktif di SDN Sumpersari 2 Kota Malang, (3) problem dan solusi *shadow teacher* selama memberikan pendampingan terhadap siswa hiperaktif di SDN Sumpersari 2 Kota Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapat dari lapangan dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tugas shadow teacher di SDN Sumpersari Kota Malang bahwa (1) tugas *shadow teacher* di SDN Sumpersari 2 Kota Malang adalah menangani siswa saat tantrum atau hiperaktivitas, menyederhanakan penjelasan guru kelas, komunikasi dengan guru kelas dan orang tua, mengawasi siswa hiperaktif saat berinteraksi. (2) dalam menjalankan tugas *shadow teacher* di SDN Sumpersari 2 Kota Malang melandasi dengan tanggung jawab, sabar dan tegas. (3) problem yang dihadapi *shadow teacher* di SDN Sumpersari 2 Kota Malang adalah pada saat siswa hiperaktif tantrum atau hiperaktivitas, sedangkan solusinya adalah mengembalikan siswa hiperaktif kembali stabil dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

ABSTRACT

Tarmizi, Ahmad. 2020. Strategi *Shadow Teacher* dalam Mendampingi Siswa Hiperaktif pada Sekolah Inklusi di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono, MA

Key words : Shadow Teacher, Hiperaktif, Sekolah Inklusi

Hyperactivity is a disorder commonly experienced by children where their experience behavioral disorders cannot focus their attention properly. There are 25% of students experiencing hyperactivity, and about 8-12% consists of children. In previous studies it was explained that more than 80% of hyperactive students were declared to have learning difficulties. However, at Elementary School of Sumbersari 2 Malang City, there are 2 hyperactive students who can take part in regular classes with help of a shadow teacher. This is unique, how hyperactive students who are supposed to have learning difficulties can participate in regular class lessons with their peers.

The purpose of this study was to describe (1) the task of the shadow teacher in assisting hyperactive students at SDN Sumbersari Malang City, (2) the shadow teacher in carrying out the task of assisting hyperactive students at SDN Sumbersari 2 Malang City, (3) problems and solutions for the shadow teacher while assisting hyperactive students at SDN Sumbersari 2 Malang City.

This research is descriptive qualitative research, using data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The data obtained from the field were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study indicate that the shadow teacher task at SDN Sumbersari Malang City is (1) the shadow teacher task at SDN Sumbersari 2 Malang City is to handle students during tantrums or hyperactivity, simplify class teacher explanations, communicate with classroom teachers and parents, monitor hyperactive students. when interacting. (2) in carrying out the shadow teacher duties at SDN Sumbersari 2 Malang, he is based on responsibility, patience, and decisiveness. (3) the problem faced by the shadow teacher at SDN Sumbersari 2 Malang is when the students are hyperactive with tantrums or hyperactivity, while the solution is to return the hyperactive students to stability and be able to follow the lesson well.

مستخلص البحث

الترميدي، أحمد. ٢٠٢٠. استراتيجيات معلم الظل (*Shadow Teacher*) في مرافقة الطلاب مفرطي النشاط في المدرسة الشاملة في المدرسة الابتدائية الحكومية سومبرساري ٢ مدينة مالانج. البحث العلمي. تدريب المعلم في المدرسة الابتدائية، كلية التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشريف : الدكتور الحاج مولينو، الماجستير.

الكلمة الرئيسية: معلم الظل، مفرطي النشاط، المدرسة الشاملة

فرط النشاط هو اضطراب يعاني منه الأطفال عادة حيث يعانون من اضطرابات سلوكية لا يمكنها تركيز انتباههم بشكل صحيح. يعاني ٢٥٪ من الطلاب من فرط النشاط وحوالي ٨-١٢٪ من الأطفال. في الدراسات السابقة، تم توضيح أن أكثر من ٨٠٪ من الطلاب مفرطي النشاط يعانون من صعوبات في التعلم. ومع ذلك، في المدرسة ابتدائية الحكومة سومبرساري ٢ مالانج، هناك ٢ من الطلاب مفرطي النشاط يمكنهم المشاركة في الفصول العادية بمساعدة معلمي الظل. هذا فريد من نوعه في كيفية مشاركة الطلاب مفرطي النشاط الذين من المفترض أن يواجهوا صعوبات في التعلم في دروس الفصل العادية مع أقرانهم.

والأهداف في هذا البحث هو لكي وصف على (١) مهمة المعلم الظل لمرافقة الطلاب فرط النشاط في المدرسة الابتدائية الحكومية سومبرساري ٢ مدينة مالانج، (٢) وجود المعلم الظل لأداء مهمة في مساعدة الطلاب الذين فرط النشاط في المدرسة الابتدائية الحكومية سومبرساري ٢ مدينة مالانج، (٣) المشكلة والحل معلم الظل في حين توفير التوجيه للطلاب فرط النشاط في المدرسة الابتدائية الحكومية سومبرساري ٢ مدينة مالانج.

هذا البحث هو دراسة وصفية نوعية، باستخدام طريقة جمع البيانات وهي المقابلة والملاحظ والوثائق. ويتم تحليل البيانات التي يتم الحصول عليها من الحقل باستخدام تخفيض البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات.

تظهر نتائج هذا البحث أن مهمة معلم الظل في المدرسة الإبتدائية الحكومية سومبرساري ٢ مدينة مالانج أن (١) مهمة معلم الظل في المدرسة الإبتدائية الحكومية سومبرساري ٢ مدينة مالانج هي التعامل مع الطلاب عندما فرط النشاط، وتقصير شرح معلم الفصل، والمحادثة بين معلم الفصل والآباء، والإشراف على الطلاب مفرط النشاط عند التفاعل (٢) وفي تنفيذ معلم الظل المهمة في المدرسة الإبتدائية الحكومية سومبرساري ٢ مدينة مالانج مع المسؤولية والصبر والواضح. (٣) المشكلة التي تواجهها معلم الظل في المدرسة الإبتدائية الحكومية سومبرساري ٢ مدينة مالانج عندما غير التركيز الطلاب الذين فرط النشاط وفي حين أن حلّ المشكلة هي استعادة الطلاب الذين فرط النشاط مرة أخرى ويكون الطلاب مستقرة وقادرة على مشترك التعلم جيدا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah SWT menciptakan makhluknya yang berbeda-beda, manusiapun diciptakan dengan berbagai macam perbedaan dari warna kulit, jenis kelamin, bentuk tubuh, kecerdasan dan lain sebagainya. Terlepas dari semua perbedaan tersebut, manusia tetaplah manusia yang juga harus makan, minum, membangun rumah tangga dan melangsungkan hidup dengan sebaik-baiknya. Manusia tidak dapat semudah membalikkan telapak tangan untuk melaksanakan hidup dengan baik sesuai dengan yang diinginkannya, akan tetapi manusia memerlukan suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut dapat membantu perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik, dari segi perkembangan akademik maupun emosi sosialnya, sehingga mereka dapat berkembang dan tumbuh secara optimal dilingkungan hidupnya. Maka dari itu, untuk dapat hidup dengan baik, manusia memerlukan stimulus yang berupa pendidikan. Pendidikan adalah hak bagi setiap orang yang ada di bumi, dalam islam pendidikan diwajibkan bagi setiap kaum laki-laki dan perempuan. Bahkan dalam islam diajarkan bahwa menuntut ilmu dimulai dari mereka lahir sampai mereka wafat.

Pendidikan juga harus disesuaikan dengan keadaan siswa yang ada, karena pada dasarnya siswa memiliki keberagaman masing-masing. Ada beberapa siswa yang memiliki intelektual yang tinggi, sedang bahkan ada juga yang sangat rendah, maka dari itu pendidikan harus disesuaikan dengan

kemampuan siswa agar pendidikan yang diberikan dapat diterima setiap siswa dengan baik juga mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari. Jika siswa mampu menerapkan ilmu yang didapat dari pendidikan di kehidupan sehari-hari, maka mereka akan dapat hidup dengan baik seperti apa yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya jika siswa tidak mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dari pendidikan karena pendidikan yang diberikan tidak sesuai dengan keadaannya, maka dia akan sulit hidup dengan baik dan cenderung kurang diterima di lingkungan masyarakat. Untuk mengatasi hal yang demikian, pendidikan memang harus disesuaikan dengan keadaan siswa masing-masing tidak terkecuali dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki ciri khusus berbeda dengan anak normal pada biasanya tanpa terus menunjukkan ketidakmampuan emosi, fisik dan mental. Anak dengan kebutuhan khusus perlu mendapatkan pelayanan yang khusus berkaitan dengan gangguan yang dialaminya. Di Negara Indonesia, sebutan yang lebih dahulu populer untuk mengenal pada anak dengan kebutuhan khusus yaitu berkaitan dengan sebutan anak luar biasa.² Dalam kegiatan pembelajaran, anak dengan kebutuhan khusus memerlukan pola yang berbeda sesuai keberagaman yang mereka punya. Sehingga serangkaian pembelajaran dapat disesuaikan dengan keadaan dari siswa yang memiliki kebutuhan khusus mulai dari kompetensi dan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

² Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. 2010, Yogyakarta: Garailmu. hlm. 11

karena pada dasarnya anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai macam jenis yang berbeda-beda, diantaranya adalah anak dengan hambatan melihat (tunanetra), hambatan bergerak (tunadaksa), hambatan berbicara (tunawicara), sindrom down (down syndrom), hambatan emosi dan perilaku (tunalaras), hambatan fungsi intelektual (tunagrahita), hambatan perkembangan otak (autis), hiperaktif dan masih banyak lagi.

Banyak orang tua dari anak berkebutuhan dibingungkan soal pendidikan anak mereka. Pada satu sisi, sebagian besar dari orang tua menginginkan anak mereka menempuh pendidikan di sekolah umum untuk pengembangan kepribadian anak, sosial serta intelektualnya. Namun pada sisi yang lain, juga tidak sedikit sekolah umum tidak mau memasukkan anak berkebutuhan khusus tertentu sebagai siswanya di sekolah. Sekolah yang tidak menerima siswa berkebutuhan khusus ini juga memiliki banyak alasan mengingat di sekolah umum tersebut tidak dapat menyediakan sarana prasarana yang menyeluruh untuk kegiatan pembelajaran anak yang berkebutuhan khusus. Banyak guru yang mendidik di sekolah umum belum memiliki pengalaman dan kemampuan yang baik untuk mendidik siswa berkebutuhan khusus. Jumlah siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah umum dibatasi melihat dari banyak pertimbangan yang ada.³ Padahal didalam UU No. 20 tahun 2003 Bab IV pasal 5 ayat 1 dijelaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang

³ Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. 2010, Yogyakarta: Garailmu. 49

bermutu.⁴ Seharusnya dengan adanya undang-undang tersebut masalah orang tua dengan keraguan bersekolah anaknya akan hilang. Namun masih banyak dari orang tua yang masih kebingungan dengan pendidikan anaknya sendiri apalagi anak yang berkebutuhan khusus. Keinginan dari orang tua untuk menyekolahkan anak berkebutuhan khusus mereka disekolah umum dengan anak normal lainnya sering disebut dengan pendidikan inklusi.

Pendidikan inklusi ialah sebuah pendidikan dimana menyertakan atau menggabungkan anak dengan kebutuhan khusus untuk belajar di ruang yang sama bersama anak normal seusianya di sekolah umum. Sedangkan menurut pendapat Sapon-Shevin, pendidikan inklusi merupakan sebuah program pendidikan yang memberikan syarat untuk siswa berkebutuhan khusus belajar di sekolah umum terdekat di kelas biasa dengan siswa-siswa normal sebayanya. Sekolah ini dapat melayani siswa-siswa, baik normal maupun berkebutuhan khusus didalam kelas yang sama, memberikan kegiatan pendidikan yang menantang dan layak tetapi diselaraskan dengan kebutuhan serta kemampuan setiap siswa.⁵ Dengan adanya pendidikan inklusi, perbedaan antara anak yang berkebutuhan khusus dengan anak normal seolah-olah hilang, karena mereka bersekolah ditempat dan waktu yang sama. Pendidikan inklusi juga diharapkan mampu merubah pemikiran orang-orang yang mendiskriminasi anak berkebutuhan khusus yang semestinya tidak ia lakukan. Didalam pendidikan inklusi pembelajarannya disesuaikan dengan

⁴ Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab IV tentang hak dan kewajiban warga negara, orang tua masyarakat, dan pemerintah bagian kesatu hak dan kewajiban warga negara pasal 5

⁵ Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. 2010, Yogyakarta:Garailmu. hlm. 63

kebutuhan siswa, seperti halnya kurikulum, sistem pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang diterapkan. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 70 tahun 2009 pasal 6 dijelaskan bahwa pemerintah kota/kabupaten menjamin terselenggaranya pendidikan inklusi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁶ Sementara dari peraturan Wakil Kota Malang nomor 9 tahun 2016 menjelaskan bahwa kriteria sekolah penyelenggara inklusi sama dengan kriteria penyelenggara reguler penerima peserta didik dengan berbagai jenis ketunaan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki sekolah.⁷ Dari peraturan menteri dan peraturan wali kota di atas jelas bahwa pemerintah di kota/kabupaten seharusnya dapat menjamin terselenggaranya pendidikan inklusi termasuk menyediakan sarana prasana dan semua elemen yang dapat membantu memperlancar atau mensukseskan pendidikan inklusi itu sendiri terutama bagi anak yang berkebutuhan khusus. Salah satu contohnya dari banyak jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari anak yang lain adalah hiperaktif, dimana perilakunya yang dapat berubah-ubah tanpa mengenal waktu dan tempat ia berada.

Terdapat 25% siswa mengalami hiperaktif atau ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) dan sekitar 8-12% terdiri dari anak-anak (anak pria sekitar 9,2% sementara pada anak perempuan sekitar 3,0%)

⁶ Peraturan menteri pendidikan republik indonesia nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa pasal 6

⁷ Peraturan Wali Kota Malang nomor 9 tahun 2016 tentang penerimaan peserta didik baru pasal 5

memenuhi kriteria dari diagnosis gangguan hiperaktif.⁸ Dari sekian jumlah penderita hiperaktif sangat penting bagi kita untuk mengatasi permasalahan, terutama dibidang pendidikan. Pada suatu penelitian disebutkan bahwa prestasi siswa hiperaktif sangat rendah terutama dibidang akademik. Di dalam kelas, siswa hiperaktif sering kali memperlihatkan gangguan perilaku, sulit untuk merespond pelajaran serta kurang mampu untuk menuntaskan tugas pelajaran dibanding dengan siswa normal seusianya. Bahkan lebih dari 80% siswa hiperaktif dinyatakan mengalami kesulitan belajar.⁹ Dari sini dapat diketahui dari permasalahan siswa anak berkebutuhan khusus hiperaktif yang demikian, ia perlu mendapatkan seorang guru yang selalu berada disampingnya atau mengawasinya selama proses pembelajaran berlangsung. Jika siswa hiperaktif tidak diawasi atau didampingi dengan seorang guru khusus, maka ketika penyakitnya kambuh dan bertingkah sesuka hatinya tidak mau diam dikhawatirkan kejadian demikian itu akan mengganggu proses pembelajaran siswa lain yang berada dikelas yang sama. Maka dari itu, untuk mencegah berbagai hal yang demikian, siswa dengan kelainan hiperaktif untuk belajar di kelas reguler memerlukan *Shadow Teacher*.

Shadow Teacher memiliki fungsi yang berbeda dengan pengasuh anak atau *baby sitter*. Peran *shadow teacher* merupakan membantu guru reguler dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, diantaranya adalah

⁸Suwarno, Putri Pangesti Rahayu, *Analisis tentang Anak Hiperaktif dan Upaya Mengatasinya pada Siswa Kelas III SD Muhamadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Muhamadiyah Surakarta 2015. hlm 613

⁹Ayu Tri Anjani dkk, *Studi Kasus tentang Konsentrasi Belajar pada Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SDIT At-Taqwa Surabaya dan SDN V Babatan Surabaya*. Jurnal BK UNESA. Volume 1 Nomor 2. 2013. hlm 125

sebagai jembatan interaksi antara guru kelas dengan anak yang berkebutuhan khusus dan membantu anak dengan kebutuhan khusus yang memiliki masalah belajar.¹⁰ *Shadow Teacher* ini bertugas mendampingi siswa-siswa berkebutuhan khusus yang ada di sekolah inklusi. Tidak terkecuali dengan anak hiperaktif yang juga memerlukan guru pendamping pada sekolah inklusif, dimana anak hiperaktif yang sering kali berubah-ubah emosionalnya atau tingkah lakunya. Disini guru pendamping harus pintar-pintar dalam mengendalikan siswa hiperaktif yang mengalami perubahan emosi yang tidak terduga, guru pendamping sesegera mungkin menenangkan siswa autis tersebut agar kembali fokus dengan pelajaran yang diberikan guru. Jika tidak ada guru pendamping dan siswa hiperaktif berubah emosi misalnya dengan teriak-teriak atau bergerak diluar kendali maka guru utama pembelajaran tidak akan kewalahan untuk mengatasinya dan teman siswanya juga akan terganggu dengan pembelajaran yang dilakukan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Anggraeni Iswandia mahasiswa Universitas Negeri Malang menyebutkan bahwa peran *shadow teacher* (guru pendamping) dalam membimbing anak berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran dikelas inklusi adalah sangat penting.¹¹ Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Sri Hartati dkk mahasiswa Universitas Diponegoro menyebutkan bahwa ketika guru kelas sudah tidak dapat memberikan perhatian intensif kepada siswa yang berkebutuhan

¹⁰ Tri Rahayu, *Burnout dan Coping Stress pada Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Berkebutuhan Khusus yang Sedang Mengerjakan Skripsi*, Jurnal Psikoborneo Vol. 5 No. 2, 2017, hal 294 diakses hari Minggu 13 Oktober

¹¹ Dewi Anggraeni Iswandia, *Peran Shadow Teacher dalam Layanan Khusus Kelas Inklusi di SDN Percobaan 1 Kota Malang*, Program Studi PGSD, Universitas Negeri Malang. 2017

husus, maka siswa yang berkebutuhan khusus tersebut akan di *backup* oleh *shadow teacher* tersebut.¹² Dari dua penelitian terdahulu tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya *shadow teacher* untuk membimbing siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi sangat penting dan dapat menggantikan peran guru kelas ketika menyampaikan materi ketika sudah kewalahan. Adanya *shadow teacher* akan lebih bermanfaat untuk pembelajaran siswa hiperaktif yang rata-rata memiliki kesulitan dalam belajar karena perilaku yang berubah-ubah.

SDN Sumbersari 2 yang berada di Kota Malang merupakan satu dari sekolah dasar yang sudah menerapkan kelas inklusi. di SDN Sumbersari 2 Kota Malang mulai dari kelas I sampai kelas VI merupakan kelas inklusi, dimana di setiap kelas tersebut terdapat anak berkebutuhan khusus yang ikut dalam kegiatan belajar mengajar dengan anak normal dikelas reguler. Dari beberapa jenis anak berkebutuhan khusus, ada anak yang memerlukan *shadow teacher* (guru pendamping) ada juga yang tidak memerlukan *shadow teacher* (guru pendamping) semua itu dilihat dari kemampuan dari anak berkebutuhan khusus itu sendiri. Dari jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, anak hiperaktif yang sangat memerlukan guru pendamping ketika berada dikelas inklusi. Dari 15 anak berkebutuhan khusus, ada 7 *shadow teacher* (guru pendamping) yang bertugas membimbing siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi dan 2 diantaranya mendampingi anak hiperaktif. Anak hiperaktif yang didampingi oleh *shadow teacher* ada dikelas I dan kelas VI

¹² Sri Hartati dkk, *Strategi Guru Menangani Perilaku Bermasalah Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Reguler*, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro

yang masing-masing kelas ada 1 siswa hiperaktif. Sementara 1 siswa hiperaktif kelas III sudah tidak memerlukan dampingan dari *shadow teacher*. Kurikulum yang digunakan antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi sama, yakni menggunakan kurikulum 2013. Tapi siswa berkebutuhan khusus akan mendapatkan bimbingan lebih lanjut dari *shadow teacher*, dengan materi yang dipermudah pembahasannya.

Berdasarkan paparan data diatas bagi peneliti dengan keberadaan *shadow teacher* (guru pendamping) di kelas inklusi tersebut menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk mengangkat masalah ini sesuai dengan fokus kajian yang peneliti tetapkan. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Strategi *Shadow Teacher* dalam Membimbing Siswa Hiperaktif pada Sekolah Inklusi di SDN Sumpersari 2 Kota Malang”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan rumusan masalah yang ada dalam suatu penelitan. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana tugas *shadow teacher* dalam membimbing siswa hiperaktif di SDN Sumpersari 2?
2. Bagaimana *shadow teacher* dalam menjalankan tugas untuk membimbing siswa hiperaktif di SDN Sumpersari 2?
3. Bagaimana problem dan solusi *shadow teacher* dalam membimbing siswa hiperaktif di SDN Sumpersari 2?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil-hasil yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui tugas *shadow teacher* dalam membimbing siswa hiperaktif di SDN Sumpalsari 2.
2. Untuk mengetahui *shadow teacher* dalam menjalankan tugas untuk membimbing siswa hiperaktif di SDN Sumpalsari 2.
3. Untuk mengetahui problem dan solusi *shadow teacher* dalam membimbing siswa hiperaktif di SDN Sumpalsari 2.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat bagi beberapa pihak khususnya dibidang pendidikan. Tidak terkecuali pada penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kontribusi bagi dunia pendidikan yang berkaitan dengan pengetahuan strategi pembelajaran terhadap anak hiperaktif dan penelitian sejenis. Juga menjadi salah satu dari karya ilmiah yang bisa untuk memenuhi literatur mengenai hal-hal yang menjelaskan anak hiperaktif.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi untuk menambah pengetahuan dalam mendidik siswa autis hiperaktif yang

memiliki karakteristik yang berbeda-beda ketika sedang berubah-ubah emosionalnya.

- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan mengenai urgensi dari *shadow teacher* (guru pendamping) dalam membimbing siswa ABK dikelas inklusi, khususnya siswa autis hiperaktif.
- c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk diadakannya penelitian selanjutnya untuk mengembangkan keilmuan yang lebih luas.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian yang terdahulu dari penelitian ini adalah:

1. Ahmad Jakfar, judul penelitian adalah Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Inklusif di SDN Kiduldalem 1 Malang. Hasil penelitian ini yaitu 1.) strategi bagi guru kelas dalam mengelola kelas inklusi dilihat dari segi faktor lingkungan fisik (pengelolaan kelas), faktor sosio-emosional (sikap guru) dan faktor organisasional (kegiatan rutin yang dilakukan baik ditingkat kelas maupun sekolah agar mencegah masalah pengelolaan kelas. 2.) faktor penghambat dan pendukung dari strategi guru dalam mengelola kelas inklusi.¹³
2. Ahmad Syarifudin dan Ardhie Raditya, Judul penelitian adalah Interaksi Simbolik antara *Shadow* dengan Anak Autis di “Sekolah Kreatif”

¹³ Ahmad Jakfar, *Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Inklusif di SDN Kiduldalem 1 Malang*. SKRIPSI, Program Studi PGMI, Universitas Islam Negeri Malang. 2017

Surabaya. Hasil dari penelitian ini yaitu 1.) interaksi yang dilakukan antara *shadow* terhadap siswa autis akan saling membicarakan beberapa simbol yang menjelaskan sesuatu yang terjadi pada dirinya yang berupa simbol verbal maupun non-verbal. 2.) interaksi dengan simbol yang terjadi antara *shadow* terhadap siswa autis dapat dikategorikan berbeda-beda dari anak satu dengan yang lainnya.¹⁴

3. Dewi Anggraeni Iswandia, Judul penelitian adalah *Peran Shadow Teacher dalam Layanan Khusus Kelas Inklusi di SDN Percobaan 1 Kota Malang*. Hasil penelitian ini yaitu 1.) shadow teacher memiliki peranan yang sangat penting dalam menangani anak berkebutuhan khusus pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana shadow teacher berperan sebagai fasilitator antara guru kelas dan anak berkebutuhan khusus. 2.) strategi *shadow teacher* dalam memberikan layanan kepada siswa berkebutuhan khusus adalah dengan melindungi siswa berkebutuhan khusus tersebut dari bullyan temannya.¹⁵

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Ahmad Jakfar. "Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Inklusif di SDN	Kajian yang diteliti sama-sama meneliti tentang kelas	Peneliti terdahulu meneliti tentang guru	Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti

¹⁴ Ahmad Syarifudin dan Ardhie Raditya, *Interaksi Simbolik antara Shadow dengan Anak Autis di "Sekolah Kreatif" Surabaya*. Jurnal Analisa Sosial, Vol. 5 No. 1 April 2016

¹⁵ Dewi Anggraeni Iswandia, *Peran Shadow Teacher dalam Layanan Khusus Kelas Inklusi di SDN Percobaan 1 Kota Malang*, Program Studi PGSD, Universitas Negeri Malang. 2017

	Kiduldalem 1 Malang”. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.	inklusif	kelas	strategi shadow teacher dalam membimbing siswa hiperaktif ketika pembelajaran dikelas inklusi terutama ketika siswa hiperaktif mengalami gangguan perilaku
2	Interaksi Simbolik antara <i>Shadow</i> dengan Anak Autis di “Sekolah Kreatif” Surabaya. Jurnal Analisa Sosiologi, 2016	Sama-sama membahas tentang <i>shadow teacher</i>	Peneliti terdahulu meneliti tentang anak autis	
3	Peran <i>Shadow Teacher</i> dalam Layanan Khusus Kelas Inklusi di SDN Percobaan 1 Kota Malang, Universitas Negeri Malang, 2017	Sama-sama membahas <i>shadow teacher</i> di kelas inklusi	Peneliti terdahulu meneliti tentang peran dan semua anak berkebutuhan khusus.	

F. Definisi Istilah

Shadow teacher (guru pendamping) merupakan seseorang yang bertugas untuk mendampingi atau membimbing anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Peran dari *shadow teacher* sendiri untuk membantu kegiatan belajar siswa berkebutuhan khusus hingga interaksi sosial dengan guru kelas maupun teman sebayanya.

Hiperaktif ialah satu dari banyak jenis anak berkebutuhan khusus yang menderita gangguan yang pada seseorang yang ditunjukkan dengan perilaku tidak bisa tenang dan diam. Siswa yang mengalami hiperaktif sering bertindak dengan sesuka hati mereka seperti berteriak-teriak, memukul meja dan lain sebagainya.

Sekolah inklusi merupakan sekolah dimana pendidikan anak berkebutuhan khusus diikutkan kedalam kelas reguler untuk anak normal dengan proses pembelajaran yang sama. didalam sekolah inklusi pembelajaran antara siswa normal dan siswa dengan kebutuhan khusus dilaksanakan pada tempat dan waktu yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memudahkan dalam memahami dan menyajikan inti dari penulisan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan yaitu:

Bab I : Berisi tentang pendahuluan penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi tentang kajian pustaka yang menjelaskan tentang strategi *shadow teacher* (guru pendamping), anak berkebutuhan khusus, siswa hiperaktif dan sekolah inklusi.

Bab III : Berisi tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV : Berisi tentang paparan data dan hasil penelitian.

Bab V : Berisi tentang pembahasan hasil penelitian.

Bab VI : Berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Shadow Teacher

1. Strategi pembelajaran

Istilah “strategi” pertama hanya diketahui dalam kalangan militer, lebih spesifiknya adalah strategi yang digunakan untuk perang. Dalam pertempuran, ada seorang pemimpin (panglima) yang bertugas membuat strategi perang buat memenangkan pertempuran. Lebih baik strategi perang yang diterapkan (kecuali kehebatan pasukan pertempuran), lebih besar pula pertempuran dapat dimenangkan. Seringkali, strategi perang dibuat dengan memperhitungkan kehebatan pasukan, tempat pertempuran, kebutuhan perang dan lain-lain.

Seiring perkembangan zaman, istilah “strategi” didalam dunia militer tersebut dipakai kedalam lingkungan pendidikan. Dalam pandangan pendidikan, istilah strategi dibuat untuk merencanakan supaya bisa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Strategi didalam lingkungan pendidikan bisa diartikan sebagai rencana yang memuat tentang aktivitas yang dibuat untuk tercapainya tujuan pendidikan. Strategi dalam pandangan pendidikan menuju berbagai macam hal yang rinci, yakni tertuju pada proses pembelajaran. Kemp menyebutkan strategi pembelajaran ialah serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan

guru dan peserta didik guna meraih tujuan pembelajaran dengan efisien serta efektif.

Definisi mengenai strategi pembelajaran yang lebih komprehensif dari yang dipaparkan diatas ialah definisi yang dikatakan oleh Dick dan Carrey. Mereka mengatakan strategi pembelajaran tersusun dari berbagai komponen baik dari bahan pembelajaran serta tahapan atau prosedur aktivitas belajar yang diterapkan pendidik untuk menolong siswa meraih tujuan pembelajaran dengan baik.¹⁶

Jadi dari teori diatas strategi pembelajaran memiliki kepentingan tersendiri untuk guru pahami. Jika seorang guru memahami banyak strategi pembelajaran, maka guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bermacam-macam pada proses pembelajaran. Jadi siswa tidak akan bosan dengan hanya menggunakan satu strategi pembelajaran saja, karena guru dapat menerapkan beberapa strategi pembelajaran pada materi yang berbeda-beda. Dengan partisipasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, tujuan pembelajaran akan tercapai secara efisien dan efektif.

2. Peran Guru

Banyak orang yang berpendapat bahwa peran pendidik cuma mendidik serta mengajar siswa. Mereka tak tahu mengajar merupakan bagian dari mendidik. Dan kebanyakan orang mengalami kesalahan yang besar karena berpendapat bahwa tugas guru cuma itu saja.

¹⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. 2013, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 13

Pendapat modern misalnya yang dikemukakan oleh Adams & Dickey mengatakan bahwa peran pendidik yang sebenarnya lebih luas dan tidak hanya yang dikatakan orang-orang, yaitu meliputi:

- 1 Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)
- 2 Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
- 3 Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*), dan
- 4 Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Dalam arti yang luas, ketika sekolah memiliki fungsi juga sebagai penyambung antar teknologi dan ilmu kepada masyarakat. Sekolah ialah instansi yang ikut mengemban tugas memajukan masyarakat dan sekolah ikut serta dengan aktif pada pembangunan. Maka dari itu peran pendidik menjadi lebih luas, meliputi:

- 1 Guru sebagai modernisator
- 2 Guru sebagai penghubung (*teacher as sommunicator*), dan
- 3 Guru sebagai pembangun (*teacher as contractor*)¹⁷

3. Pengertian guru pendamping

Shadow teacher atau guru pendamping adalah seseorang yang dapat membantu guru kelas dalam mendampingi atau membimbing siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas reguler.¹⁸ Dalam pendidikan inklusi guru pendamping (*shadow teacher*) adalah guru yang memiliki keahlian dan pengetahuan dalam bidang anak-

¹⁷ Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*. 2007, Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 123

¹⁸ Achmad Syarifuddin dan Ardhie Raditya, *Interaksi Simbolik antar Shadow dengan Anak Autis di Sekolah Kreatif Surabaya*, Jurnal Analisa Sosial Vol. 5 No. 1, 2016, hal 75 diakses pada hari Minggu 13 Oktober

anak berkebutuhan khusus serta mempunyai tugas untuk membantu atau bekerjasama dengan guru sekolah reguler dalam menciptakan pembelajaran yang efisien dan efektif di kelas inklusi.¹⁹ *Shadow teacher* dapat pula diartikan sebagai pekerja sosial yang mengabdikan dirinya untuk mendampingi siswa berkebutuhan khusus yang menyandang gangguan tertentu. Pekerja sosial dapat melayani pendampingan perseorangan atau kelompok juga sebagai konsultan bagi guru untuk menanganis gangguan sosial dan emosional pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus. pekerja sosial juga mengumpulkan data mengenai riwayat keluarga yang berkaitan tentang siswa berkebutuhan khusus. Selain itu pekerja sosial juga harus bisa menjadi penghubung antara anggota keluarga dengan sekolah. Guru pendamping yang semacam itu dapat juga dikategorikan sebagai *paraprofesional*, yakni seseorang yang lulus dari community college yang berhubungan dengan pelayanan siswa berkebutuhan khusus atau pernah mengikuti pelatihan serupa. *Paraprofesional* dalam menyelesaikan tugasnya, mereka masih berada dibawah arahan guru dan anggota staf profesional, *paraprofesional* tidak memiliki tanggung jawab tunggal akan aspek apapun untuk siswa.²⁰

Shadow teacher (guru pendamping) memiliki posisi yang penting bagi kelas inklusi terutama bagi siswa berkebutuhan khusus yang berada

¹⁹ Tri Rahayu, *Burnout dan Coping Stress pada Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Berkebutuhan Khusus yang Sedang Mengerjakan Skripsi*, Jurnal Psikoborneo Vol. 5 No. 2, 2017, hal 291 diakses hari Minggu 13 Oktober

²⁰ M. Friend, W.D. Bursuck. *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis untuk Mengajar*. 2015, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm 38

dikelas inklusi. Dengan adanya *shadow teacher*, siswa berkebutuhan khusus dikelas inklusi dapat terbantu dalam mengikuti pembelajaran dengan teman sebayanya dikelas inklusi. Materi yang belum dipahami dari penjelasan guru kelas akan diulangi oleh *shadow teacher* kepada siswa berkebutuhan khusus yang dibimbingnya.

B. Anak Hiperaktif

1. Definisi anak hiperaktif

Menurut Sani Budiantini Hermawan, “Ditinjau secara psikologis, hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal, yang disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian”. Psikolog dari Klinik Empati Development Center, Jakarta ini melanjutkan, gangguan ini disebabkan karena terjadinya kerusakan kecil pada sistem saraf pusat dan otak sehingga rentang konsentrasi penderita hiperaktif menjadi sangat pendek dan sulit dikendalikan. Ada juga penyebab lainnya, yakni: malfungsi otak, epilepsi, pengaruh lingkungan serta temperamen bawaan. Bisa juga konsisi gangguan di kepala, trauma kepala karena persalinan sulit serta gegar otak, atau pernah terbentur, gizi buruk, keracunan, alergi makanan dan infeksi.²¹

Banyak istilah atau sebutan nama hiperaktif atau ADDH, antara lain *minimal brain damage*, *minimal cerebral dysfunction*, (sekarang istilah ini tidak digunakan atau tidak mempunyai nilai lagi bagi pendidik dan psikologis), *attention deficit disorder with hyperactivity*, *hyperactive*

²¹ Ferdinand Zaviera, *Anak Hiperaktif*. 2007, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group. hlm 14

child syndrome dan *minimal cerevral palsy*. Gejala-gejala “kelaianan” dari anak hiperaktif antara lain impulsivitas, hiperaktivitas dan in-atensi. Anak-anak hiperaktif memerlukan suatu layanan dengan cara pemberian intervensi dengan terapi perilaku (*behavior modification*) dikombinasikan dengan terapi farmakologi. Jika anak hiperaktif tidak mendapat layanan terapi, maka yang bersangkutan dikemudian hari akan berkembang ke arah “kriminal”, suka mencuri, mengutil barang, merusak barang atau properti, mencoba-coba narkoba dan cenderung berkembang ke arah problem yang lain, yaitu *conduct disorder* (CD).²²

2. Ciri-ciri anak hiperaktif

Adapun ciri-ciri anak hiperaktif adalah sebagai berikut:²³

a. Tidak fokus

Anak dengan masalah hiperaktif tidak dapat berkonsentrasi kurang lebih lima menit. Dengan kata lain, anak hiperaktif mudah teralihkan perhatiannya kepada hal-hal tertentu dan tidak dapat diam dalam waktu yang lama. Misalnya, ketika anak sedang bermain bola dan kemudian datang anak lain yang membawa mobil-mobilan, maka anak hiperaktif tersebut akan langsung mengalihkan fokus perhatiannya ke mobil-mobilan yang dibawa anak lain tersebut.

b. Menentang

²² Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. 2006, Bandung: PT Refika Aditama. hlm 73

²³ Ferdinand Zaviera, *Anak Hiperaktif*. 2007, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group. hlm 15

Anak dengan masalah hiperaktif pada umumnya memiliki sikap penentang/pembangkang atau tidak mau dinasihati. Misalnya, penderita hiperaktif akan marah jika dia dilarang naik turun tak berhenti, berlari ke sana kemari atau coret-coret tembok rumah atau sekolah. Penolakan yang dilakukan oleh anak hiperaktif bisa juga ditunjukkan dengan sikap cuek.

c. Destruktif

Destruktif disini diartikan sebagai perilaku anak dengan gangguan hiperaktif yang bersifat merusak. Ketika menyusun mainan berupa lego misalnya, anak hiperaktif cenderung akan merusak mainan lego yang sudah tertata dengan rapi, namun sebaliknya yang dilakukan anak aktif normal biasanya akan menyelesaikan mainan lego tersebut dengan baik hingga tersusun dengan rapi. Terhadap barang-barang yang ada di lingkungan rumah, seperti pajangan rumah berupa vas atau yang lain, kecenderungan anak dengan gangguan hiperaktif untuk merusak pajangan tersebut juga sangat besar. Oleh karena itu, anak dengan gangguan hiperaktif akan jauh lebih baik jika dijauhkan dari barang-barang yang mudah pecah dan mudah rusak.

d. Tak kenal lelah

Anak yang memiliki gangguan hiperaktif sering kali tidak memperlihatkan sikap lelah pada dirinya. Sepanjang hari dia akan bergerak ke sana kemari, berguling, lari, lompat, dan sebagainya. Hal seperti inilah yang membuat orangtua dari anak hiperaktif kewalahan dan cenderung tidak sanggup untuk meladeni perilaku anaknya.

e. Tanpa tujuan

Semua kegiatan yang dilakukan siswa hiperaktif tanpa tujuan yang jelas. Jika anak normal, ketika menaiki kursi kebanyakan punya tujuan tertentu, misalnya hendak mengambil benda atau bermain peran bersama teman sebayanya sebagai Superman. Sementara anak hiperaktif mengerjakannya tanpa memiliki sebuah tujuan. Dia hanya melakukan kegiatan naik dan turun kursi atau benda lain saja.

f. Tidak sabar dan usil

Anak dengan gangguan hiperaktif juga tidak mempunyai sifat yang sabar. Ketika bermain dengan teman-temannya dia tidak mau untuk mengantri giliran. Ketika anak hiperaktif mau bermain bola yang sedang dibuat mainan oleh temannya, dia akan langsung merebut mainan yang berupa bola itu dari temannya tanpa meminta izin terlebih dahulu. Tak hanya itu, anak dengan gangguan hiperaktif sering mengusili temannya tanpa alasan yang mendasarinya. Misalnya, secara tiba-tiba mendorong, memukul, menimpuk dan sebagainya, meskipun tidak ada satupun penyebab yang harus membuat seorang anak melakukan hal-hal seperti itu.

g. Intelegualitas rendah

Sering kali intelektual anak dengan masalah hiperaktif berada dibawah rata-rata dari anak normal. Hal tersebut dikarenakan secara psikologis mental anak hiperaktif sudah terganggu sehingga dia tidak bisa memperlihatkan kemampuan kreatifnya.

C. Sekolah Inklusi

1. Definisi sekolah inklusi

Istilah terbaru yang digunakan untuk menggambarkan penyatuan bagi anak-anak disabilitas (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program sekolah umum adalah inklusi. Bagi beberapa pendidik, istilah ini dilihat sebagai gambaran yang lebih baik dalam usaha untuk menyatukan anak yang memiliki gangguan dengan cara komprehensif dan realistis dalam dunia pendidikan yang menyeluruh. Inklusi dapat diartikan sebagai tujuan pendidikan bagi siswa yang memiliki gangguan adalah keterlibatan dengan sebenarnya dari anak-anak dalam dunia sekolah yang menyeluruh. Inklusi juga dapat berarti penerimaan anak-anak yang mempunyai gangguan ke dalam interaksi sosial, lingkungan, kurikulum, dan konsep diri (visi-misi) sekolah. Pada situasi yang bersamaan, pendidikan anak-anak yang memiliki gangguan harus diperhatikan oleh semua guru sebagai hak dan tanggungjawab bersama-sama. Yang lebih utama, semua anak dengan kebutuhan khusus harus mendapatkan tempat dan diterima dikelas reguler pada sekolah umum.²⁴

2. Model sekolah inklusi

Penempatan anak berkebutuhankhusus dalam sekolah inklusi dapat dilaksanakan dengan beberapa model, yaitu:²⁵

a. Kelas Reguler

²⁴ J. David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Kita Semua*. 2006, Bandung: Penerbit Nuansa. hlm 45

²⁵ Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. 2010, Yogyakarta: Garaillmu. hlm 64

Model ini, siswa dengan berkebutuhan khusus dapat belajar bersama-sama dengan anak lain (normal) selama berada dilingkungan sekolah dikelas reguler pada sekolah umum dengan menerapkan kurikulum yang sama.

b. Kelas Reguler dengan *Cluster*

Model ini, anak dengan hambatan belajar bersama-sama anak lain di kelas reguler didalam kelompok khusus.

c. Kelas Reguler dengan *Pull Out*

Anak yang memiliki hambatan belajar bersama-sama anak normal lain di kelas reguler, hanya saja didalam waktu tertentu mereka ditarik keluar dari kelas reguler tersebut ke ruang tertentu untuk belajar materi pembelajaran bersama guru pembimbing khusus.

d. Kelas Reguler dengan *Cluster* dan *Pull Out*

Model ini, anak dengan berkebutuhan khusus dapat belajar bersama-sama anak normal lain di kelas reguler dalam suatu kelompok khusus. pada waktu tertentu, mereka akan ditarik keluar dari kelas reguler ke sebuah ruang tertentu untuk belajar intensif bersama dengan guru pembimbing khusus.

e. Kelas Khusus dengan Berbagai pengintegrasian

Anak berkebutuhan khusus dapat belajar didalam kelas khusus pada sekolah reguler yang berbeda dengan anak normal, tetapi pada bidang-bidang tertentu mereka dapat ikut belajar bersama-sama anak normal lain di kelas reguler.

f. Kelas Khusus Penuh

Anak dengan hambatan belajar didalam sebuah kelas khusus pada sekolah reguler.

3. Cara Membantu Siswa yang Mengalami Gangguan Perilaku agar Berhasil di Kelas Inklusi

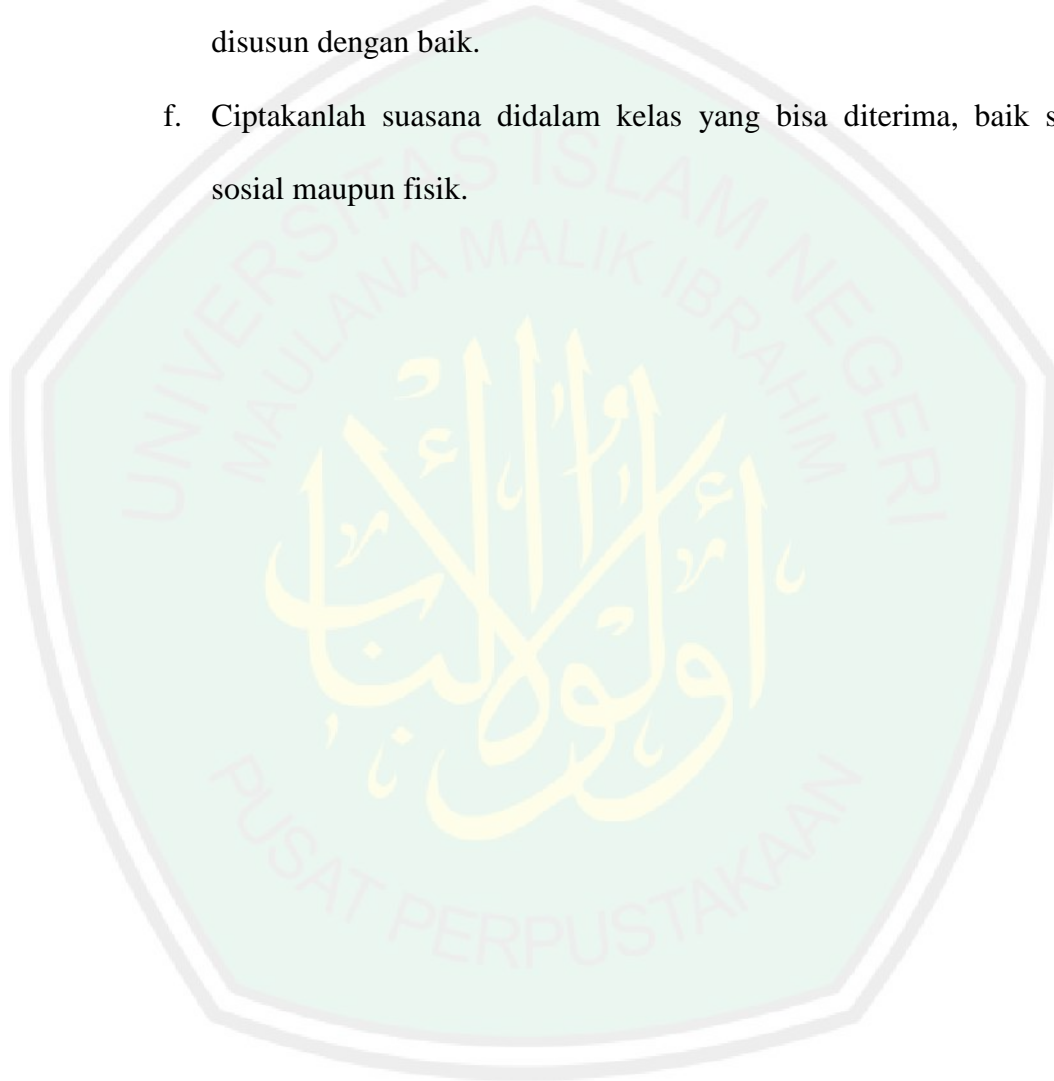
Cara yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah perilaku serta emosional di kelas ialah mencegah terjadinya suatu masalah. Sementara banyak masalah perilaku serta emosional bisa diatasi dengan suatu pendekatan yang proaktif jauh lebih baik dibandingkan dengan cara yang hanya merespond terhadap suatu masalah. Cara ini bisa memberikan hubungan yang saling berkesinambungan antara pendidik dan peserta didik yang kemungkinan pada waktu sebelumnya diterima dengan negatif. Beberapa cara yang dianjurkan ketika membuat suasana kelas untuk menaikkan banyak sikap positif serta membantu untuk mencegah berbagai sikap negatif:²⁶

- a. Ciptakanlah harapan-harapan perilaku serta akademis peserta didik yang diinginkan dengan jelas bagi peserta didik.
- b. Tunjukkanlah kepada siswa bahwa anda jujur dalam berinteraksi dengan peserta didik.
- c. Berikan pengakuan serta perhatian pada peserta didik atas beberapa prestasi dan sifat yang baik. Sebuah aturan yang positif yaitu

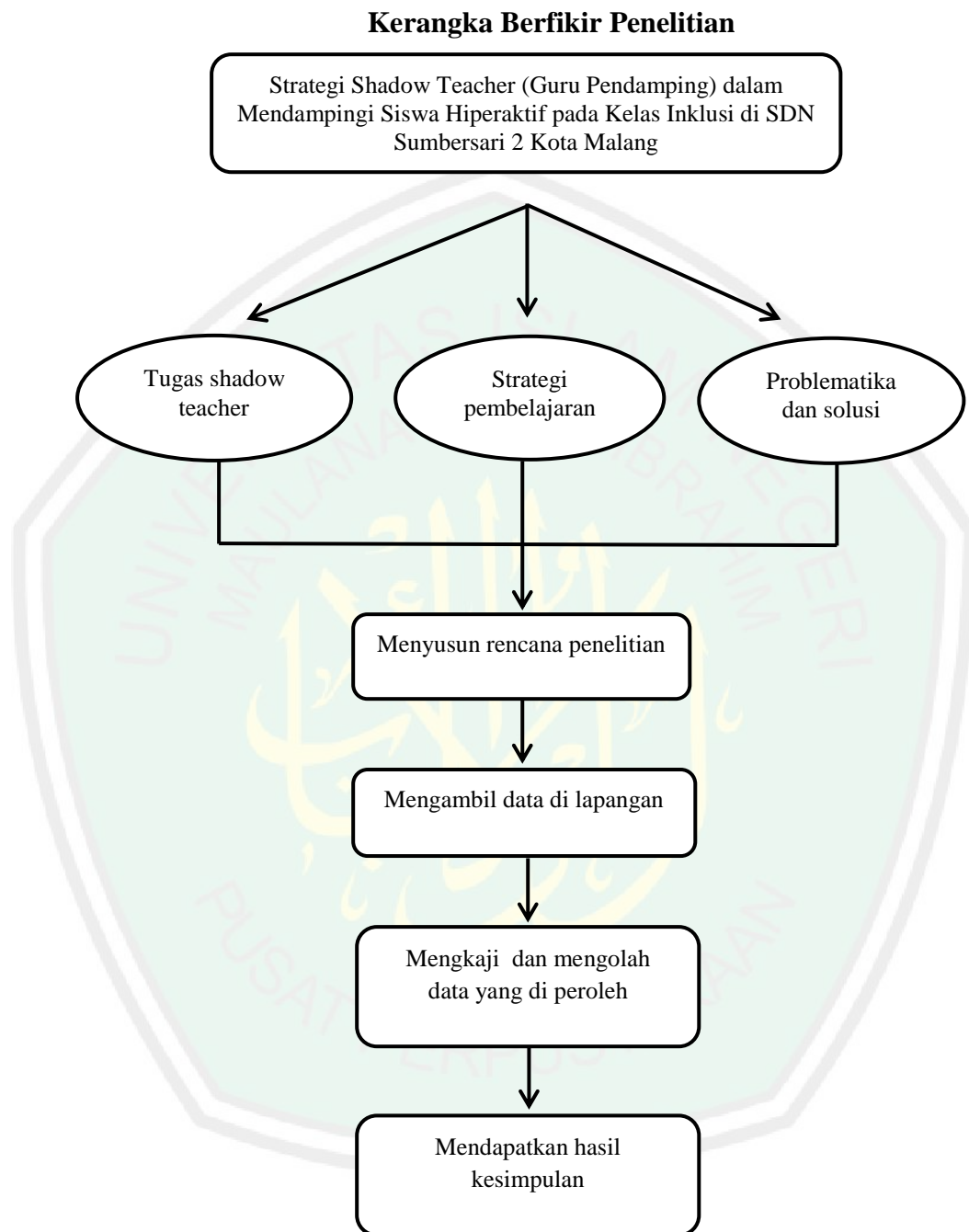
²⁶ J. David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Kita Semua*. 2006, Bandung: Penerbit Nuansa. hlm 155

mendapatkan suatu yang baik untuk dinyatakan pada peserta didik setiap hari.

- d. Ciptakanlah contoh hubungan, kebiasaan kerja serta sikap yang baik.
- e. Siapkan pola pembelajaran serta berikanlah kurikulum yang sudah disusun dengan baik.
- f. Ciptakanlah suasana didalam kelas yang bisa diterima, baik secara sosial maupun fisik.



4. Kerangka Berfikir Penelitian



Kerangka Berfikir Penelitian

Gambar 1.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari judul yang diambil peneliti yaitu “Strategi *Shadow Teacher* (Guru Pendamping) dalam Mendampingi Siswa Hiperaktif pada Kelas Inklusi di SDN Sumpersari 2 Kota Malang”. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian dimaksudkan dapat memahami keadaan mengenai apa yang sedang dirasakan subjek penelitian seperti persepsi, motivasi perbuatan secara holistik serta perilaku yang menggunakan deskripsi berbentuk bahasa serta kata terhadap keadaan yang sebenarnya serta memfungsikan beberapa metode alamiah.²⁷

Dalam mendapatkan data kongkret didalam penelitian di lapangan sesuai dengan keadaan yang ada, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah salah satu metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai keadaan yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif ialah penelitian, yang mana pengumpulan data digunakan untuk membuktikan rumusan masalah penelitian atau hipotesis mengenai dengan keadaan yang ada pada saat ini. Berdasarkan

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2007, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 6

keadaan yang ada di lapangan, peneliti juga memberikan laporan keadaan subjek serta objek yang diteliti.²⁸

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti pada penelitian ini berlaku sebagai instrumen utama. Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu keharusan. Sebagai instrumen utama, peneliti melaksanakan penelitian dengan terjun langsung di lokasi penelitian, yaitu di SDN Sumber Sari 2 Kota Malang untuk melakukan pengamatan secara langsung selama kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan pengamatan tersebut selalu dilaksanakan langsung oleh peneliti dilapangan.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan batasan pertama yang biasanya muncul yang berkaitan dengan metodologi penelitian. Yang dimaksud tempat penelitian tidak lain ialah tempat di mana kegiatan pendidikan yang dipakai untuk mendapatkan solusi masalah selama penelitian berlangsung.²⁹

Adapun peneliti mengambil objek penelitian di SDN Sumber Sari 2 yang berlokasi di Jl. Bendungan Sutami 1 No. 24 Sumber Sari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Letak sekolah dasar ini strategis, walaupun berada di tengah kota sekolah ini jauh dari jalan raya. Jadi suara bising kendaraan yang lewat tidak akan mengganggu aktivitas belajar mengajar. Selain itu, jauh

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2007, Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm 157

²⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2007, Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm 53

dari jalan raya juga tidak akan membahayakan siswa-siswa yang ketika istirahat keluar kelas dengan sesuka hatinya.

D. Data dan Sumber Data

Yang disebut sumber data di dalam suatu penelitian ialah subyek yang mana data penelitian didapatkan. Ketika seorang peneliti memakai sebuah alat untuk mengumpulkan data seperti menggunakan kuesioner, maka sumber datanya ialah responden, yaitu orang yang menjawab serta merespon berbagai pertanyaan dari peneliti, misalnya pertanyaan yang tertulis atau pertanyaan yang tidak tertulis (secara lisan).³⁰ Data-data yang diperoleh dari penelitian ini dari dua sumber, yakni data primer dan data skunder.

Data yang dikumpulkan dari pihak pertama langsung (sering kali melalui wawancara, jejak pendapat, angket dan yang lainnya) disebut dengan data primer.³¹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara ke beberapa pihak yang dapat memberikan data yang dibutuhkan, diantaranya adalah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, *shadow teacher* dan manajer inklusi (dimana masing-masing orang tua dan siswa hiperaktif berjumlah 2 orang).

Data yang diperoleh melalui pihak kedua (sering kali didapat dari instansi/badan yang bertugas dalam kegiatan pengumpulan data-data baik dari instansi swasta ataupun instansi pemerintah) disebut dengan data skunder.³²

³⁰ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 2009, Surabaya: Airlangga University Press. hlm 91

³¹ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*. 2002, Bandung: Mandar Maju. hlm 73

³² *Ibid* . hlm 73

Data skunder pada penelitian ini didapat dengan memeriksa catatan administrasi sekolah baik tentang *shadow teacher* maupun tentang siswa hiperaktif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti memilih tiga cara dalam mengumpulkan data. Tiga cara ini dibuat peneliti untuk menggali semua data yang dibutuhkan peneliti demi kelancaran penelitian ini. Ketiga teknik penelitian ini dianggap oleh peneliti sudah cukup untuk menggali semua data yang ada dilapangan. Ketiga cara pengumpulan data yang dipakai peneliti ketika mengumpulkan data antara lain ialah: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dialog yang memiliki maksud tertentu merupakan wawancara. Dialog tersebut dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu orang yang mewawancarai (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau orang yang memberikan jawaban dari pertanyaan.³³ Pada penelitian ini dengan adanya wabah virus corona yang melarang orang-orang untuk bersandingan, maka dari itu dalam melaksanakan wawancara peneliti tidak langsung terjun langsung kelapangan, melainkan dengan telefon jarak jauh. Peneliti mewawancarai beberapa unsur orang yang dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan demi memenuhi kebutuhan dari penelitian ini. Beberapa unsur yang diwawancarai peneliti antara lain adalah kepala sekolah yang mengetahui tentang seluk beluk sekolah mulai dari sejarah sekolah,

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2007, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 186

visi-misi, dan administrasi sekolah secara menyeluruh. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada *shadow teacher*, dimana dalam penelitian ini memiliki peran yang sangat besar. Wawancara yang dilakukan dengan *shadow teacher* peneliti akan menggali data sedalam-dalamnya mulai dari latar belakang pendidikan, proses pembelajaran siswa hiperaktif didalam kelas maupun diluar kelas, serta strategi apa yang digunakan *shadow teacher* dalam menghadap siswa hiperaktif yang perilakunya berubah dan mengganggu teman kelas yang lain. Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada orangtua siswa hiperaktif untuk mengetahui keseharian siswa hiperaktif ketika tidak berada di sekolah dan bagaimana orangtua tersebut dapat menenangkan siswa hiperaktif diluar sekolah ketika perilakunya berubah. Yang terakhir, peneliti melakukan wawancara dengan siswa hiperaktif itu sendiri untuk mengetahui apakah siswa hiperaktif sudah nyaman dengan apa yang dilakukan oleh *shadow teacher* ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data melalui observasi dengan pengamatan langsung yaitu mengambil data menggunakan indra mata tanpa ada bantuan alat lain yang diperlukan selama pengambilan data dilapangan.³⁴ Peneliti mengamati keadaan dilapangan. Terutama peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar siswa hiperaktif dikelas inklusi. Peneliti mengamati bagaimana yang dilakukan *shadow teacher* dan siswa hiperaktif saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya peneliti juga mengamati *shadow teacher*

³⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. 2011, Bogor: Ghalia Indonesia. hlm 175

dan siswa hiperaktif ketika berada diluar kelas, misalnya ketika istirahat peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan *shadow teacher* dan siswa hiperaktif.

Berbagai data dan fakta yang disimpan pada bahan yang berupa dokumentasi. Banyak data yang ada yaitu berupa laporan, foto, catatan harian, artefak dan surat. Sifat terpenting dari data ini ialah tak terbatas pada waktu serta ruang hingga dapat memberi kesempatan pada peneliti untuk dapat mengerti tentang apa yang sudah terjadi diwaktu lampau.³⁵ Peneliti mencari dokumen-dokumen disekolahan yang berkaitan tentang *shadow teacher* dan siswa hiperaktif. Dokumen-dokumen tersebut dapat terdiri dari latar belakang pendidikan *shadow teacher*, hasil belajar siswa hiperaktif dan sebagainya. Selain itu peneliti juga mengambil dokumentasi selama penelitian untuk dibuat sebagai data ketika penelitian ini berlangsung.

F. Analisis Data

Proses mengurutkan serta mengorganisasikan data kedalam kategori, pola dan satuan uraian dasar hingga dapat ditemukan tema dan bisa dirumuskan hipotesis kerja misalnya yang disarankan oleh data disebut dengan analisis data.³⁶ Dari penelitian ini, dari semua data yang telah didapat dari wawancara, observasi maupun dari dokumentasi akan dianalisis untuk ditentukan data mana yang termasuk data penting dan perlu dipaparkan

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*. 2012, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm 141

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2007, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 280

kedalam hasil penelitian serta data yang tidak penting dan tidak perlu dimasukkan kedalam hasil penelitian.

Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah identifikasi satuan (unit). Mengidentifikasi satuan merupakan satuan kecil yang diperoleh dalam data yang memiliki arti jika dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.³⁷ Dari data yang didapat, tidak semuanya penting dan berkaitan dengan fokus penelitian, tetapi banyak data yang melenceng dari fokus penelitian yang diteliti. Jadi dari data yang telah didapat dipilah-pilah untuk dipilih data mana saja yang berkaitan dengan fokus penelitian dan data yang tidak ada kaitannya dengan penelitian.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka kegiatan setelah itu ialah menyajikan data. Kalau pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk bagan, hubungan antara kategori, uraian singkat dan lain sebagainya. Yang paling sering dipakai pada penelitian kualitatif ketika menyajikan data ialah dengan kata-kata yang bersifat naratif.³⁸

Setelah data dipilah-pilah peneliti tahu data yang diperlukan serta data yang tidak diperlukan. Dari data yang dibutuhkan, peneliti menyajikannya bisa dalam bentuk kata-kata singkat maupun bagan.

³⁷ *Ibid.* hlm 288

³⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. 2008, Bandung: cv ALFABETA. hlm 95

3. Penarikan kesimpulan

Tahap ketiga dari analisis data ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dipaparkan bersifat sementara serta dapat berubah jika tidak didapatkan berbagai bukti kuat yang mendukung dalam langkah pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika yang dipaparkan pada langkah awal, disokong pada berbagai bukti yang kuat serta konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan adalah kesimpulan yang kredibel.³⁹

Kesimpulan pada penelitian kualitatif bisa jadi dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, tetapi bisa jadi juga tidak dapat menjawab, karena rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara serta dapat berkembang ketika penelitian sudah di lapangan.

G. Keabsahan Data

Setiap penelitian akan dipertanyakan kebenarannya, dan kebenaran penelitian tersebut dapat dibuktikan dengan keabsahan datanya. Tidak terkecuali dengan penelitian ini, dimana peneliti juga melakukan keabsahan data dengan cara triangulasi.

Triangulasi didalam pengujian keabsahan data berarti sebagai pencocokan data dari banyak sumber dengan cara-cara serta berbagai waktu. Jadi ada triangulasi teknik pengumpulan data, waktu serta sumber.⁴⁰

Triangulasi sumber dalam penelitian ini misalkan ketika peneliti ingin mengetahui sikap dari siswa hiperaktif maka sumber data yang digunakan

³⁹ *Ibid.* Hlm 99

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2013. Bandung: CV ALFABETA. hlm 125

tidak hanya dari satu sudut pandang saja, tetapi juga melihat sudut pandang yang lain. Jadi misalkan ingin mengetahui sikap siswa hiperaktif, peneliti menggali data kepada *shadow teacher*, guru kelas dan kepada orang tua siswa. Triangulasi teknik dalam penelitian ini, misalkan ingin mengetahui sikap siswa hiperaktif maka peneliti tidak hanya dengan wawancara kepada *shadow teacher*, guru kelas dan orang tua, tetapi peneliti juga melakukan observasi langsung dan dokumentasi. Triangulasi waktu dari penelitian ini menggunakan waktu pagi hari, siang hari dan sore hari.

H. Prosedur Penelitian

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Peneliti melaksanakan observasi guna mendapatkan gambaran secara umum serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh *shadow teacher*. Kemudian membuat surat izin penelitian pra-lapangan ke dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan secara formal untuk diberikan ke SDN Sumpersari 2 Kota Malang. Peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan untuk digunakan sebagai pedoman ketika wawancara terkait permasalahan yang diteliti.

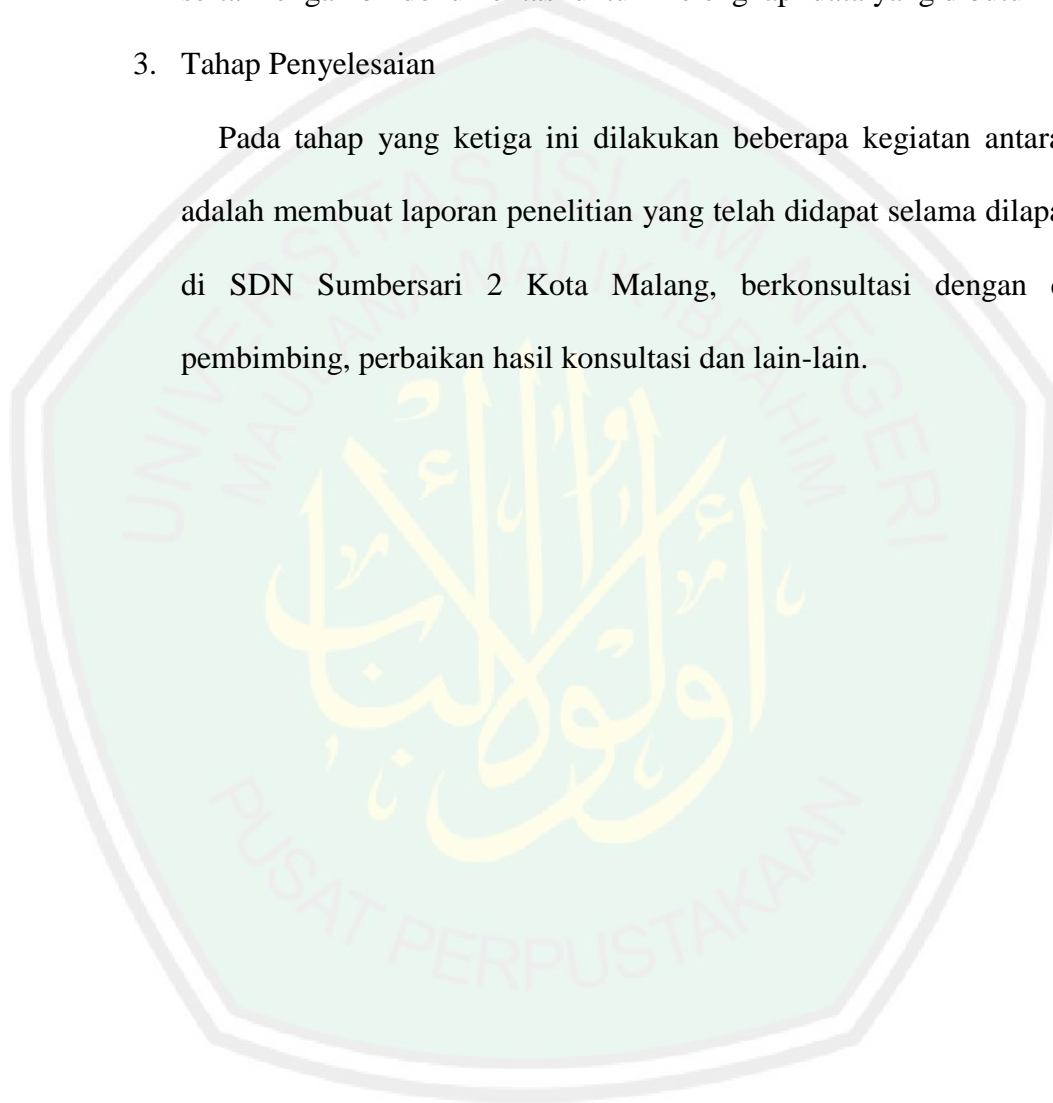
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap ini dari penelitian, dimana pada tahap ini peneliti mencari dan memperoleh data yang dibutuhkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi serta terjun

langsung ke lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara pada *shadow teacher*, kepala sekolah, orangtua dan siswa hiperaktif. Selain itu peneliti juga melakukan observasi didalam dan diluar kelas, serta mengambil dokumentasi untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap yang ketiga ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain adalah membuat laporan penelitian yang telah didapat selama dilapangan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perbaikan hasil konsultasi dan lain-lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan untuk mengambil data-data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini. Penelitian ini dilakukan di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Latar belakang objek penelitian adalah suatu hal yang penting untuk dipaparkan dalam hasil penelitian ini. Dengan demikian peneliti akan memaparkan temuan atau hasil berdasarkan keadaan yang sebenarnya di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Secara garis besar berikut data-data mengenai objek penelitian ini:

1. Sejarah Singkat SDN Sumbersari 2 Kota Malang

SDN Sumbersari 2 Kota Malang berdiri pada tahun 1974. Luas tanah yang digunakan sekitar 1228 m² dimana tanah yang digunakan merupakan bersal dari waqof masyarakat sekitar SD tersebut. Sedangkan bangunan untuk sekolah dibangun dan didanai oleh Pemerintah Kota Malang dengan luas bangunan 405 m². Pada awalnya gedung yang dibangun tersebut dipergunakan untuk sekolah dasar dan diberi nama dengan nama SDN sumbersari III.

SDN Sumbersari II Kota Malang terletak di daerah perkotaan, yakni di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru. Jarak antara pusat kecamatan dan sekolah adalah berjarak 6 km. Sedangkan jarak antara pusat Kota Malang dengan sekolah adalah berjarak 9 km.

SDN Sumbersari III mengalami beberapa kali perubahan nama hingga berubah menjadi SDN Sumbersari II tahun 2005. Ini disebabkan karena SDN Sumbersari I dan SDN Sumbersari II di regroup atau digabung menjadi satu atas nama SDN Sumbersari I, sementara itu SDN Sumbersari III berubah nama menjadi SDN Sumbersari II.

2. Visi, Misi dan Moto Sekolah

Visi

Terwujudnya individu yang berbudi luhur, bertaqwa, cerdas dan terampil.

Misi

- a. Menciptakan lingkungan sekolah dasar yang berdasarkan pada IMTAQ untuk mengembangkan IPTEK.
- b. Mengembangkan lingkungan sekolah dasar yang bersih, aman dan nyaman.
- c. Mengembangkan suasana pembelajaran yang kreatif, aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- d. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar yang berprinsip pada pendidikan untuk semua golongan.
- e. Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, transparan dan praktis.

Motto

“Berilmu, Berkarya, Berakhlaq Mulia”

“Belajar cerdas, tuntas, dan ikhlas”

3. Identitas Sekolah

SDN Sumbersari 2 Kota Malang yang berdiri sejak 1974 memiliki nama asli SDN Sumbersari 2 (Inklusi) dimana memiliki akreditasi A dengan nomer statistik sekolah 101056104075. SDN Sumbersari 2 beralamatkan di Jalan Bendungan Sutami I Nomer 24 Kelurahan Sumbersari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Povinsi Jawa Timur. Jika ingin menghubungi SDN Sumbersari 2 Kota Malang dapat menghubungi nomer (0341) 5749440 atau dapat melalui E-mail sekolah yakni sdn_sumbersari2mlg@yahoo.com

Letak daerah SDN Sumbersari 2 Kota Malang termasuk perktaan dimana jarak tempuh sekolah ke pusat kecamatan hanya 6 Km, sementara jarak tempuh dari sekolah ke pusat kota 9 Km. Lebih jelasnya dapat dilihat paparan data dibawah ini:

Nama Sekolah:	: SDN Sumbersari 2 (Inklusi)
Akreditasi	: Terakreditasi A
NSS	: 101056104075
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Kota Malang
Kecamatan	: Lowokwaru
Kelurahan	: Sumbersari
Jalan	: Bendungan Sutami I No. 24
Kode Pos	: 65145
Telepon	: (0341) 574944
E-mail	: sdn_sumbersari2mlg@yahoo.com

Website	: -
Faximile	: -
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: SD Imbas
Tahun Berdiri	: 1974
Kegiatan KBM	: Pagi
Jumlah Gugus Pramuka	: 2 Gugus
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 6 Km
Jarak ke Pusat Kota	: 9 Km
Jumlah SDM	: 13 Tenaga (11 Guru, 1 TU, dan 1 Penjaga)
Jumlah Siswa	: 134

4. Program Unggulan Sekolah

Akademik

- a. Berbasis Pakem
- b. Berbasis IT
- c. Menggunakan lingkungan sekitar sekolah menjadi media pembelajaran
- d. Menuntut berperilaku baik sesuai ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- e. Mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan diri secara maksimal dengan memperbaiki kekurangannya serta memanfaatkan kelebihan diri
- f. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perbuatan, perilaku, dan pekerjaannya

- g. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, inovatif, kritis dan kreatif
- h. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, inovatif, kritis dan kreatif didalam pengambilan keputusan
- i. Mengembangkan dan menunjukkan kemampuan memecahkan masalah serta menganalisis masalah tersebut

Non Akademik

- a. Selalu mengerjakan perintah agama yang dianutnya
- b. Sopan dan santun untuk menunjang Pendidikan yang berkarakter.
- c. Memotivasi peserta didik untuk terus merubah tingkah laku dan sikap peserta didik menjadi lebih baik lagi

5. Pendampingan atau Pembimbingan

Reguler :

Akademik:

- a. Membimbing siswa dibidang MIPA berupa siswa berlatih menggunakan media pembelajaran IPA sehingga siswa menemukan sendiri materi yang dipelajari.
- b. Menambah jam pelajaran setelah jam efektif

Non akademik :

- a. Olahraga tambahan setiap hari sabtu
- b. Pramuka hari Kamis
- c. Terbang Jidor hari sabtu

- d. Tartil Al-Quran setiap hari Sabtu

ABK :

Akademik

- a. Mendampingi dan membimbing siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran reguler sehingga siswa berkebutuhan khusus dapat lebih cepat menangkap dan memahami materi pembelajaran.
- b. Menambah jam pelajaran setelah jam efektif

Non - Akademik

- a. Pengembangan diri berupa menyanyi lagu wajib
- b. Mengaji Asmaul Husna
- c. Keterampilan kemandirian

6. Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pendidik yang ada di SDN Sumbersari 2 Kota Malang dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 11, berikut data pendidik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Tenaga Pendidik di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

No	Nama dan N I P	Gol. Ruang	Pangkat	Jabatan
1.	Dra. Srijatun,S.Pd NIP: 19630614 198412 2 008	IV/a	Pembina	Kepala Sekolah
2.	Anastasia Tukirah, S.Pd NIP: 19550503 197512 2 007	IV/a	Pembina	Guru Kelas III

No	Nama dan N I P	Gol. Ruang	Pangkat	Jabatan
3.	Harianik, S.Pd. NIP: 19590527 198010 2 003	IV/a	Pembina	Guru Kelas VI
4.	Kasiyanik, S.Pd. NIP: 19620225 198504 2 003	IV/a	Pembina	Guru Penjaskes
5.	Yulif Ifawati, S.Pd.I NIP: 19590820 198308 2 002	IV/a	Pembina	Guru Mapel PAI
6.	Sumiani, S.Pd NIP : 19691123 200112 2 002	III/a	Penata Muda	Guru Kelas IV
7.	Eko Wahyudi ,A.MA,Pd NIP: 19841117 201101 1 005	II/b	Guru Pratama	Guru Kelas V
8.	Paidi NIP: 19651007 199007 1 001	II/b	Penjaga Pratama	Penjaga Sekolah
9.	Erika D. Lestari, S.Psi. NIP : -	-	GTT	Guru Pendidik Khusus
10.	Lusiana, S.Sos NIP: -	-	GTT	Guru Pendidik Khusus
11.	Agung Prasetya,S.Pd NIP: -	-	PTT	Staf TU / TIK

Sumber: Dokumen Tata Usaha SDN Sumpersari 2 Kota Malang

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut sarana dan prasana di SDN Sumpersari 2 Kota Malang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana di SDN Sumpersari 2 Kota Malang

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6 Kelas	
2.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	
3.	Ruang Musholla	1 Ruang	
4.	Ruang Komputer	1 Ruang	
5.	Ruang Inklusif	1 Ruang	
6.	Toilet	4 Ruang	
7.	Ruang Guru + Kantor	1 Ruang	
8.	Gudang	2 Ruang	
9.	Ruang Dapur + Kantin	1 Ruang	
10.	Lapangan / Halaman	2 Tempat	
11.	Komputer	24 Buah	
12.	Laptop	1 Buah	
13.	LCD Proyektor	2 Buah	
14.	Internet	1 Set	

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
15.	Papan Interaktif	1 Buah	
16.	Papan Magnetik	1 Buah	
17.	Kit IPA	83 Set	
18.	Kit MIPA	43 Set	
19.	Buku	1177 Eksemplar	
20.	Printer	1 Buah	
21.	Meja Kursi Siswa	179 set	
22.	Ruang UKS	1 Ruang	
23.	Media Untuk Inklusi	6 Set	
24.	Kit Olahraga	10 Set	
25.	Kit. Bahasa Indonesia	2 Set	
26.	Kit IPS	6 Set	

Sumber: Dokumen Tata Usaha SDN Sumpersari 2 Kota Malang

B. Penyajian Data

1. Tugas *Shadow Teacher* di SDN Sumpersari 2 Kota Malang

Shadow teacher yang ada di SDN Sumpersari 2 Kota Malang memiliki beberapa tugas dalam membimbing siswa hiperaktif. Tugas yang dikerjakan oleh *shadow teacher* sendiri ada yang dilakukan setiap hari dan ada yang dilakukan beberapa bulan sekali, tugas tersebut tergantung

tugas apa yang dilakukan. Berikut beberapa tugas shadow teacher di SDN Sumpersari 2 Kota Malang:

a. Menangani Siswa saat Tantrum

Ketika guru akan menangani siswa saat tantrum lebih dahulu mereka akan menganalisis bagaimana karakter siswa hiperaktif yang mereka bimbing, karena siswa hiperaktif yang ada di SDN Sumpersari 2 Kota Malang memiliki perbedaan antara yang ada di kelas 1 dan kelas 6. Seperti yang dikatakan Bu Elfida selaku *shadow teacher*:

Kalo Erfin itu tergolong siswa hiperaktif yang berat ya mas karena untuk interaksi dengan temannya juga masih jarang. Anaknya untuk menerima perintah dan akademik juga masih sulit.⁴¹

Hal ini berbeda dengan karakteristik siswa hiperaktif yang ada di kelas 6, seperti yang dikatakan Bu Anik selaku shadow teacher kelas 6:

Untuk siswa hiperkatif yang saya bimbing interaksi dengan temannya bagus tidak ada masalah bahkan dengan orang baru pun dia tidak takut. Untuk akademiknya siswa hiperaktif yang saya bimbing masih diatas siswa reguler yang peringkat terakhir, istilahnya akademiknya masih nututi siswa reguler yang paling bawah. Dia juga tidak akan menjahili temannya kalau temannya tidak menjahilinya.⁴²

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait karakteristik siswa hiperaktif bahwa siswa hiperaktif di kelas 1 tergolong siswa hiperaktif berat, dimana dia tergolong pendiam dan jarang berkomunikasi dengan temannya, ketika istirahat dia juga menetap didalam kelas bahkan ketika peneliti mencoba berkomunikasi tapi tidak direspond. Sedangkan siswa hiperaktif di kelas 6 tergolong siswa

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Elfida (*Shadow Teacher* kelas 1) pada tanggal 10 November 2020

⁴² Wawancara dengan Ibu Anik (*Shadow Teacher* kelas 6) pada tanggal 10 November 2020

hiperaktif ringan, dimana dilihat dari interaksi dan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dia terlihat dapat mengikuti dan ketika peneliti mencoba berkomunikasi dengannya dia juga merespond dengan baik.⁴³

Adanya *shadow teacher* untuk membimbing siswa hiperaktif adalah sangat penting. Tanpa adanya *shadow teacher* siswa hiperaktif akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran terutama dikelas inklusi. Siswa hiperaktif memiliki gangguan perilaku dimana perilakunya sering berubah-ubah. Semua siswa hiperaktif kelas inklusi di SDN Sumbersari 2 Kota Malang memiliki gangguan yang sama yakni perubahan perilaku. Bu Elfida salah satu *shadow teacher* di SDN Sumbersari 2 mengatakan:

Untuk si Erfin sendiri tantrumnya hampir setiap hari mas, terutama hari Senin, karena Sabtu dan Minggu itu libur jadi kalau Senin dia masih keinget liburan dan males untuk mengingat pelajaran. Selain itu Erfin juga sering tantrum kalau dia pengen sesuatu tapi tidak keturutan. Kalau sudah tantrum Erfin tidak mau mengikuti pelajaran, terkadang dia sering nangis dan teriak-teriak sendiri dikelas. Kalau ketika tantrum dia tidak ada *shadow kasian* guru kelasnya mas, soalnya guru kelas tidak hanya terfokus pada salah satu anak itu tapi juga harus fokus ke semua anak yang ada di kelas.⁴⁴

Selain guru kelas yang kesulitan jika siswa hiperaktif tantrum, teman-teman kelasnya juga akan merasa terganggu dengan siswa hiperaktif yang tantrum. Disini tugas *shadow teacher* menenangkan siswa hiperaktif agar kembali tenang dan dapat mengikuti pelajaran kembali. Strategi yang digunakan *shadow teacher* untuk mengatasi

⁴³ Observasi di kelas 1 dan 6 pada hari Rabu, 18 Maret 2020, pukul 08.00 – 10.00 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Elfida (*Shadow Teacher* kelas 1) pada tanggal 08 Juli 2020

tantrum yang dialami siswa yang dibimbingnya berbeda-beda sesuai karakteristik siswa hiperaktif tersebut. Ini kejadian berbeda dialami siswa hiperaktif kelas 1 dan siswa hiperaktif kelas 6 SDN Sumpalsari 2 Kota Malang. seperti yang dikatakan Bu Anik selaku shadow teacher kelas 6:

Siswa hiperaktif yang saya bimbing itu kalau lagi tantrum dia harus dibawa ketempat khusus dulu mas, seperti perpustakaan. Disana dia cukup dibiarkan biar emosinya stabil, kalau mau nangis biarkan nangis. Tapi kalau minta minum harus dikasih. Soalnya siswa yang saya bimbing ini akan lebih cepat stabilnya jika dibiarkan, kalau dibujuk-bujuk bisa lebih lama lagi mas stabilnya. Biasanya dibiarkan ditempat khusus itu setengah sampai satu jam sudah stabil prilakunya dan sudah siap dibawa kembali ke kelas.⁴⁵

Berbeda lagi dengan siswa hiperaktif yang ada di kelas 1, seperti yang dikatakan Bu Elfida selaku shadow teacher kelas 1:

Kalau Erfin lagi tantrum dibiarkan dikelas aja mas, kasih sesuatu yang dia suka biar dia kembali stabil. Biasanya erfin suka kertas lipat atau diajak menggambar bentuk-bentuk seperti kotak, segitiga dan lain-lain. Erfin tidak perlu dibawa ke ruang khusus, kalau sudah tantrum dia akan semakin emosi kalau berpindah tempat, jadi biarkan di tempat duduk dan ditenangkan dengan hal dia sukai tadi.⁴⁶

Untuk menjadi shadow teacher memang harus mengetahui dengan benar karakteristik siswa hiperaktif yang dibimbing. Tanpa mengetahui karakteristik siswa hiperaktif yang dibimbing ditakutkan siswa yang tantrum yang seharusnya cepat stabil akan lebih lama stabilnya dan mengurangi waktu dia untuk kembali melanjutkan pembelajaran.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Anik (*Shadow Teacher* kelas 6) pada tanggal 03 Mei 2020

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Elfida (*Shadow Teacher* kelas 1) pada tanggal 08 Juli 2020

b. Menyederhanakan Penjelasan Guru Kelas

Salah satu tugas *shadow teacher* adalah menjelaskan kembali penjelasan dari guru kelas dengan kalimat yang sederhana. Siswa hiperaktif terkadang tidak paham dengan apa yang dijelaskan guru kelas. Dan guru kelas juga akan kehabisan waktu jika menunggu siswa hiperaktif paham dengan penjelasannya, maka disini peran *shadow teacher* membantu guru kelas dan siswa hiperaktif itu sendiri, seperti yang dikatakan Bu Elfida selaku *shadow teacher* kelas 1:

Shadow juga mengajari, maksudnya bukan mengajari seperti guru kelas tapi sebagai penyederhana. Misalkan guru kelas menyampaikan materi apa dan si anak tidak tahu jadi kan kita yang menyederhanakan biar anak itu masuk materi yang disampaikan guru kelas itu apa.⁴⁷

Dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa hiperaktif pada kelas 1 lebih sering untuk dijelaskan kembali oleh *shadow teacher*, sedangkan siswa hiperaktif pada kelas 6 lebih jarang sedikit dijelaskan oleh *shadow teacher* dan lebih memperhatikan penjelasan dari guru kelas.⁴⁸

c. Komunikasi dengan Guru Kelas dan Orang Tua

Komunikasi yang dilakukan oleh *shadow teacher* dengan guru kelas dilakukan setiap hari, namun akan lebih kompleksnya ketika evaluasi bersama guru-guru. Evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru di SDN Sumbersari 2 Kota Malang adalah triwulanan atau dalam

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Elfida (*Shadow Teacher* kelas 1) pada tanggal 08 Juli 2020

⁴⁸ Observasi di kelas 1 dan 6 pada hari Rabu, 18 Maret 2020, pukul 08.00 – 10.00 WIB

jangka waktu 3 bulan sekali. ketika evaluasi, *shadow teacher* memberikan kepada GPK dan guru kelas untuk perbaikan pembelajaran bagi siswa hiperaktif. Seperti yang dikatakatan Bu Elfida selaku *shadow teacher* kelas 1:

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran siswa hiperaktif itu 3 bulan sekali mas, nanti kita bilang ke GPK dan guru kelas mengenai perbaikan PPI yang diterapkan. Dengan begitu akan tahu oh ternyata pembelajaran yang cocok diterapkan untuk erfin seperti ini dan pembelajaran yang tidak cocok diterapkan seperti ini. Selain itu kami juga memberikan pertimbangan penilaian mas, soalnya yang menilai Erfin kan GPK dan guru kelas sedangkan *shadow teacher* sebagai pertimbangan dalam memberikan nilai itu.⁴⁹

Evaluasi yang dilakukan oleh *shadow teacher* adalah dengan melaporkan kepada GPK dan guru kelas tentang kejadian-kejadian yang terjadi selama pembelajaran. Nantinya GPK dan guru kelas akan menindak lanjut apa yang harus dilakukan demi kebaikan siswa hiperaktif tersebut. Seperti penilaian yang bertanggung jawab memberi nilai adalah guru kelas namun karena *shadow teacher* yang lebih tahu tentang keseharian siswa hiperaktif maka guru kelas akan mempertimbangkan masukan-masukan yang diberikan kepadanya untuk menentukan hasil penilaian yang diberikan. Selain dengan guru kelas dan GPK *shadow teacher* juga melakukan komunikasi dengan orang tua siswa seperti yang dikatakatan Bu Elfida selaku *Shadow Teacher* kelas 1:

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Elfida (*Shadow Teacher* kelas 1) pada tanggal 08 Juli 2020

Bentuk kerja sama dengan tua itu kita kasih tahu kalo pulang sekolah, kasih tahu oh hari ini kita belajar ini jadi nanti dirumah bapak dan ibuk juga bisa mengajarkan juga seperti itu, jadi kaya apa ya materinya diulangi lagi dirumah biar tidak lupa waktu ke sekolah dan orang tuanya pun juga welcome dengan apa yang kita sampaikan.⁵⁰

Karena siswa hiperaktif daya ingatnya yang tidak terlalu kuat, maka penting sekali untuk mengulangi pelajaran dirumah dan itu peran orang tua yang diperlukan. Jika orang tua mau mengulang materi yang sudah diajarkan disekolah walaupun itu sedikit itu sudah memberikan tambahan daya ingat siswa hiperaktif terhadap pelajaran, namun jika orang tua enggan untuk memberikan pengulangan pelajaran pada siswa hiperaktif kemungkinan siswa untuk ingat akan pelajaran yang sudah diajarkan akan semakin kecil.

d. Mengawasi Siswa Hiperaktif

Ada perbedaan siswa hiperaktif ketika berinteraksi yang ada di kelas 1 dan kelas 6 SDN Sumbersari 2 Kota Malang. yang ada dikelas satu masih sulit untuk berinteraksi, sedangkan siswa hiperaktif yang ada dikelas 6 cara berinteraksinya sudah normal seperti anak sebayanya. Seperti yang dikatakan Bu Anik selaku shadow teacher kelas 6:

Interaksi siswa hiperaktif dengan temannya bagus mas tidak ada masalah, bahkan dengan orang baru pun tidak takut. Ketika istirahat dia juga sudah bisa beli kue sendiri bersama teman-

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Elfida (*Shadow Teacher* kelas 1) pada tanggal 08 Juli 2020

temannya dikantin intinya untuk interaksi tidak ada masalah hanya saja terkadang perilakunya berubah.⁵¹

Hal ini sedikit berbeda dengan siswa hiperaktif kelas 1, Bu Elfida selaku *shadow teacher* siswa hiperaktif kelas 1 mengatakan:

Untuk interaksi yang dilakukan erfin masih sulit mas, karena untuk kosa kata bahasa saja dia belum menguasai jika dia ingin sesuatu dia hanya menyebutkan satu kata saja. Misalkan dia haus dan ingin minum dia hanya bilang minum seperti itu. Jadi teman kelasnya juga terkadang kebingungan apa yang dibicarakan Erfin. Ketika istirahat Erfin juga jarang beli jajan dikantin karena dia sudah bawa bekal sendiri dan memang makanannya harus dijaga kalo si Erfin ini.⁵²

Untuk siswa hiperaktif yang berada di kelas 6, *shadow teacher* akan mengawasi dari kejauhan. Sedangkan yang ada di kelas 1 *shadow teacher* selalu berada disamping siswa hiperaktif dan membantu untuk berinteraksi.⁵³

2. *Shadow Teacher* dalam Menjalankan Tugas

Shadow teacher dalam menjalankan tugas seperti yang dikatakan Bu Elfida selaku *shadow teacher* kelas 1 seperti ini:

Yang pasti tanggung jawab ya mas, karena kita megang anaknya orang ya, jadi harus bener-bener tanggung jawab. Seperti tanggung jawab dengan tugas yang harus tersampaikan, tanggung jawab dari jaga anaknya dari pagi sampai di jemput orang tuanya. Sabar juga pasti iya, misal kita menjaga anaknya orang yang normal pun kita perlu sabar apalagi ini dengan berkebutuhan khusus pasti sabarnya doble. Kika juga harus tegas agar kita tidak babu mereka, harus

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Anik (*Shadow Teacher* kelas 6) pada tanggal 03 Mei 2020

⁵² Wawancara dengan Ibu Elfida (*Shadow Teacher* kelas 1) pada tanggal 08 Juli 2020

⁵³ Observasi di kelas 1 dan 6 pada hari Rabu, 18 Maret 2020, pukul 08.00 – 10.00 WIB

tegas dengan anak itu agar dia juga ngikut sama kita dan menyadari kalau ini adalah anak spesial.⁵⁴

Shadow teacher tidak hanya menjalankan tugas seperti menjelaskan kembali materi yang diajarkan, tetapi shadow juga mempunyai tanggung jawab bahwa materi yang mereka sampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa hiperaktif. Tingkat kesabaran yang dimiliki *shadow teacher* juga harus diatas rata-rata ketika mendampingi siswa hiperaktif. Shadow teacher yang mudah marah-marah akan sulit mengarahkan siswa hiperaktif untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Membimbing seorang anak yang bukan anak sendiri harus lebih berhati-hati. Dari segi pemahaman materi, interaksi dengan orang lain dan semua kegiatan yang ada di sekolah *shadow teacher* akan menjadi tumpuan dari siswa hiperaktif itu. Ada sedikit masalah dengan siswa hiperaktif, *sahadow teacher* lah yang akan dipanggil oleh kepala sekolah atau orang tua siswa. Disini menjadi *shadow teacher* akan menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi tahap demi tahapnya.

3. Problem dan Solusi *Shadow Teacher* dalam Membimbing Siswa Hiperaktif

Dalam menjalankan tugas membimbing siswa hiperaktif, *shadow teacher* pasti memiliki problem atau permasalahan yang dihadapi.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Elfida (*Shadow Teacher* kelas 1) pada tanggal 24 Juli 2020

Permasalahan tersebut harus diselesaikan oleh *shadow teacher*, seperti yang dikatakan Bu Elfida selaku *shadow teacher* kelas 1:

Prolem yang saya hadapi ketika menjadi *shadow teacher* ya ketika Erfin tantrum mas itu problemnya, jadi ya mengambil moodnya harus bener-bener dilakukan. Kalau tantrum itu memang harus mencari-cari kita itu mas apa yang bisa membuat Erfin tenang. Kalau sudah tenang pun juga harus mencari cara lagi untuk membawa Erfin ini kembali mengikuti pembelajaran, misalkan seperti mengajak mewarnai dulu menggambar bentuk-bentuk dulu nanti lama-lama Erfin akan ikut kesuasana dan bisa kembali belajar lagi.⁵⁵

Problem yang dihadapi oleh *shadow teacher* menjadi tantangan tersendiri untuk dapat menyelesaikannya. Terkadang siswa hiperaktif yang kemarin suka dengan menggambar hari ini sudah tidak suka lagi atau bisa dikatakan sudah hilang ketertarikannya. Jadi *shadow teacher* harus mencari cara lain untuk dapat membawa siswa hiperaktif kembali lagi mengikuti pembelajaran. Meski seperti itu masih ada siswa hiperaktif yang ketika tantrum bisa sehari penuh tidak mengikuti pelajaran, seperti yang dikatakan Bu Anik selaku *shadow teacher* kelas 6:

Kesulitan yang saya hadapi ketika menjadi shadow ya ketika siswa ABKnya tantrum. Apalagi kalau dia sudah punya masalah dari rumah, jadi dari pagi sudah tantrum. Itu bisa seharian mas untuk bisa memasukkan materi ke dianya. Terkadang dia sudah stabil tantrumnya tapi masih belum mau untuk mengikuti pelajaran, jadi sampek seharian juga pernah mas tidak dapat materi.⁵⁶

Perubahan perilaku yang dilakukan oleh siswa hiperaktif terkadang sulit untuk ditebak, apalagi penyebab perubahan perilaku tersebut dari

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Elfida (*Shadow Teacher* kelas 1) pada tanggal 08 Juli 2020

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Elfida (*Shadow Teacher* kelas 1) pada tanggal 08 Juli 2020

rumah. Kalau orang tua hanya mengantarkan dan tanpa memberi tahu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa hiperaktif, *shadow teacher* juga akan kesulitan untuk menemukan penyelesaiannya. Tetapi kalau orang tua memberi tahu penyebab dari masalah yang dihadapi siswa hiperaktif sehingga membuat perilakunya berubah maka akan mempermudah *shadow teacher* memberikan solusi serta mengubah perilaku siswa hiperaktif kembali menjadi stabil dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti menemukan data-data yang diinginkan dilapangan, selanjutnya data-data tersebut akan dijelaskan berdasarkan teori-teori yang mendukung.

Berdasarkan metode penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif maka peneliti akan memaparkan data-data yang didapat dari wawancara, observasi maupun dari dokumentasi dengan menganalisis data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan. Berikut adalah analisis hasil penelitian.

A. Tugas *Shadow Teacher* di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

Berikut ini adalah tugas *shadow teacher* di SDN Sumbersari 2 Kota Malang:

Tabel 5.1

Tugas *Shadow Teacher* di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

No	Tugas <i>Shadow Teacher</i>
1	Menangani Siswa saat Tantrum atau Hiperaktivitas
2	Menyederhanakan Penjelasan Guru
3	Komunikasi dengan Guru Kelas dan Orang Tua
4	Mengawasi Siswa Hiperaktif

Tugas guru pendamping adalah sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁷ Yuli Setianingrum, *Shadow Teacher*. 2013, Kota Medan: UD. Bookies Indonesia. hlm 4

1. Mendampingi anak berkebutuhan khusus (*childrens with special needs*) dalam menyelesaikan tugasnya dengan memberikan perintah yang jelas dan singkat.
2. Memilih serta melibatkan teman-teman seumuran untuk kegiatan sosialnya.
3. Menyusun kegiatan yang dapat dikerjakan didalam ataupun diluar kelas.
4. Menekankan keberhasilan siswa berkebutuhan khusus (*childrens with special needs*) dan memberikan *reward* yang sesuai dan memberikan *punishmen* atau konsekuensi terhadap tingkah laku yang tidak sesuai.
5. Meminimalkan resiko kegagalan pada anak berkebutuhan khusus (*childrens with special needs*).
6. Memberikan pembelajaran yang menyenangkan pada anak berkebutuhan khusus (*childrens with special needs*) untuk melaksanakan individual program pembelajaran yang terindividualkan (PPI).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa tugas dari *shadow teacher* yang paling utama adalah mendampingi siswa berkebutuhan khusus dari awal mereka datang ke sekolah sampai mereka kembali dijemput oleh orang tua ketika pulang sekolah. *Shadow teacher* selalu bersiaga ketika dibutuhkan oleh siswa hiperaktif, diantaranya mereka juga membimbing siswa hiperaktif untuk dapat berinteraksi dengan orang disekitar mereka, seperti dengan teman sebaya, guru kelas, ibu kantin dan semua elemen yang ada di sekolah. Siswa hiperaktif yang menurut dengan arahan dari *shadow teacher* membuat *shadow teacher* bangga dan senang, namun sebaliknya

siswa hiperaktif yang tidak sesuai dengan arahan yang tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik akan mendapat konsekuensi seperti dipegang tangannya agar tidak ramai dan sedikit ancaman untuk pulang sendiri tanpa dijemput. Konsekuensi yang didapat siswa hiperaktif tersebut demi mengarahkan siswa hiperaktif untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar. Tanpa adanya konsekuensi tersebut siswa hiperaktif akan berbuat se enak mereka tanpa memperhatikan situasi dan kondisi yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Secara garis besar tugas *shadow teacher* di SDN Sumpersari 2 Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Menangani Siswa saat Tantrum atau Hiperaktivitas

Anak hiperaktif adalah sebuah perilaku yang berkembang secara tidak maksimal dan terdapat pada anak-anak maupun orang dewasa. Perilaku yang dimaksud adalah misalnya tidak fokus, destruktif, tanpa tujuan jelas, sifat menentang, tidak mengenal lelah, kurang bersabar dan suka usil kepada orang lain. Apabila ada anak yang menunjukkan lebih dari satu karakteristik tingkah laku tersebut maka anak tersebut tergolong kepada anak hiperaktif.⁵⁸ Hiperaktivitas merupakan gerakan yang berlebihan dimana gerakan tersebut melebihi apa yang dilakukan secara umum pada anak-anak seusianya. Pada umumnya mereka sejak bayi banyak bergerak serta sulit ditenangkan. Jika dibandingkan dengan pribadi yang aktif tapi produktif, tingkah laku anak hiperaktif kelihatan

⁵⁸ Fachrul Razie dkk, *Peran Guru dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif di TK Negeri 1 Samarinda. Journal of Early Childhood Education*, Vol. 1 No. 2 Desember 2019, hlm 57 diakses pada hari Minggu 02 Agustus

tidak memiliki tujuan yang jelas. Mereka belum mampu untuk mengontrol dan melaksanakan koordinasi didalam kegiatan motoriknya, sehingga sulit untuk bisa membedakan gerakan yang penting dan gerakan yang tidak penting. Gerakannya dikerjakan secara terus menerus tanpa lelah, sehingga kesulitan untuk memusatkan perhatian.⁵⁹

Ciri khusus dari siswa hiperaktif yang ada di SDN Sumbersari 2 Kota Malang adalah tidak fokus, mudah bosan, sering menangis, menyakiti diri sendiri dan susah untuk berinteraksi dengan teman yang lain. Ciri khusus dari siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 tersebut tidak setiap saat ada, melainkan ketika siswa tersebut memiliki masalah yang membuatnya memiliki ciri khusus seperti itu dan istilah yang digunakan ketika siswa hiperaktif memiliki ciri khusus tersebut adalah tantrum atau hiperaktivitas. Sifat tantrum atau hiperaktivitas ini harus segera diselesaikan oleh *shadow teacher* agar siswa hiperaktif tidak mengganggu teman reguler yang belajar ditempat yang sama. Disini peran guru sebagai mediator sangat diperlukan, karena guru kelas tidak mungkin terfokus hanya pada siswa hiperaktif maka peran mediator sendiri akan dilimpahkan kepada *shadow teacher*.

Peran pendidik sebagai mediator harusnya menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, mengatur arus peserta didik, serta

⁵⁹ Sugiartin, *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. 2006, Bandung: PT Refika Aditami. hlm 33

menampung persoalan-persoalan yang diajukan oleh siswa untuk dijawab dan dipecahkan secara bersama-sama.⁶⁰

Disaat siswa hiperaktif yang ada di SDN Sumbersari 2 Kota Malang sedang tantrum *shadow teacher* menjadi mediator mereka dengan menstabilkan perilaku dan emosi. *Shadow teacher* mendalami dulu masalah yang menyebabkan siswa hiperaktif mengalami tantrum karena dengan hasil identifikasi masalah tersebut *shadow teacher* akan lebih mudah mencari penyelesaian. Masalah yang menyebabkan siswa hiperaktif tantrum dapat terselesaikan tergantung dengan masalah itu sendiri, jika masalah itu dibawa dari rumah akan sulit terselesaikan namun jika masalah itu tercipta ketika berada di sekolahan akan lebih mudah terselesaikan. Selain itu, cepat dan lambat nya siswa hiperaktif kembali stabil dari masa tantrum juga ditentukan dengan motivasi.

Menurut sardiman, motivasi dapat dibedakan menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁶¹

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sangat berpengaruh bagi kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang, karena motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri dengan sendirinya.

b. Motivasi ekstrinsik

⁶⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 2014, Jakarta: Rajawali Pers. hlm 64

⁶¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 2010, Jakarta: PT Raja Grafindo. hlm 91

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang berpengaruh dari luar individu, dimana setiap individu memiliki motivasi ekstrinsik sebagai pendorong untuk melakukan suatu kegiatan.

Disini tugas shadow teacher saat menenangkan siswa hiperaktif adalah sebagai motivasi ekstrinsik dengan dibantu sarana dan prasana yang ada. Dari dua siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 Kota Malang memiliki motivasi ekstrinsik yang berbeda, dimana siswa hiperaktif kelas 1 lebih mudah termotivasi dengan tetap berada dikelas dan diajak menggambar pola-pola, sedangkan siswa hiperaktif kelas 6 lebih mudah termotivasi dengan pindah keluar kelas yakni berada dikelas khusus didiamkan beberapa saat nantinya akan kembali stabil perilaku dan emosinya. Sementara untuk motivasi intrinsik siswa hiperaktif sangat sulit untuk ditebak. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, motivasi intrinsik siswa hiperaktif ditentukan dengan besar kecilnya masalah yang diterima siswa hingga menjadikan siswa hiperaktif menjadi tantrum atau hiperaktivitas.

2. Menyederhanakan Penjelasan Guru

Kebutuhan belajar pada Anak hiperaktif seperti halnya anak pada umumnya yang memerlukan pengembangan diri melalui belajar, oleh karena hambatan yang dialaminya maka pemenuhan kebutuhan akan belajar pada anak hiperaktif tidak lancar seperti pada anak umumnya. Oleh karena itu sangat penting terutama bagi orang tua dan juga lembaga inklusif bekerjasama serta mencari strategi-strategi terbaik untuk memilih

berbagai metode pembelajaran yang sesuai bagi anak dengan hiperaktivitas. Secara umum, guru pendamping khusus di sekolah inklusif memiliki tugas yaitu melayani kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam memperoleh pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya agar segala potensi yang dimilikinya mampu terlayani dengan maksimal.⁶² Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyimpulkan bahwa seluruh warga negara termasuk juga anak berkebutuhan khusus berhak mendapat pendidikan yang bermutu.⁶³

Siswa hiperaktif yang ada di SDN Sumbersari 2 Kota Malang berjumlah dua siswa, yang memiliki intelektual yang berbeda dimana siswa hiperaktif kelas 1 tergolong intelektual rendah dimana masih jauh dibawah siswa reguler sedangkan siswa hiperaktif kelas 6 tergolong intelektual menengah keatas untuk ukuran siswa hiperaktif dimana siswa tersebut masih mampu mengimbangi siswa reguler lainnya. Untuk mendapatkan hak memperoleh pendidikan yang bermutu siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2 membutuhkan dampingan dari *shadow teacher* untuk memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami siswa hiperaktif.

Anak dengan gangguan hiperaktif lebih suka mendapat penjelasan dan kalimat perintah yang singkat namun dapat dicerna dengan baik

⁶² Devi Lestari Hayati dan Nurliana Cipta Apsari, *Pelayanan Khusus Bagi Anak dengan Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Sekolah Inklusif*. Jurnal, Vol. 6 No. 1 April 2019. hlm 115 diakses pada hari Senin 03 Agustus

⁶³ Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1

walaupun sedikit lama.⁶⁴ Di SDN Sumbersari 2 Kota Malang siswa hiperaktif terutama siswa kelas 1 masih kesulitan untuk menerima penjelasan guru kelas seperti yang dijelaskan kepada teman-teman kelas reguler lainnya. Tanpa adanya *shadow teacher* disampingnya yang membantu mempermudah atau menyederhakan penjelasan guru, siswa hiperaktif akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran. Dengan ini keberadaan *shadow teacher* untuk mendampingi siswa hiperaktif tergolong sangat penting. Karena guru kelas akan sangat kuwalahan jika harus fokus dengan siswa hiperkatif dengan bahasa yang sangat sederhana. Maka dari itu guru kelas tetap menjelaskan seperti apa yang biasa dijelaskan kepada siswa reguler dan siswa hiperaktif akan dibantu oleh shadow teacher. Dengan begitu pembelajaran akan berjalan dengan lancar, siswa reguler mendapat pelajaran sesuai dengan porsinya, sementara siswa hiperaktif akan mendapat penjelasan yang mudah untuk dipahami dan dimengerti.

3. Komunikasi dengan Guru Kelas dan Orang Tua

Komunikasi berasal dari kata *communication* (bahasa latin), yang berarti pemberitahuan, pertukaran pemberian bagian (dalam sesuatu) di mana pembicara mengharapkan jawaban atau pertimbangan dari pendengarnya. Kata sifat dari komunikasi ialah *communis*, yang berarti bersifat umum atau bersama-sama. Kata kerja dari komunikasi

⁶⁴ Putri Ayu Maharani dkk, *Peran Guru Sebagai Pendamping pada Anak Hiperaktif Usia 3-4 Tahun di TK Rahayu*. Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 1 2017 hlm 46 diakses pada hari Jum'at 07 Agustus

merupakan *communicare*, yang berarti berdialog, bermusyawarah atau berunding.⁶⁵

Komunikasi harus dilakukan lebih dari satu orang. Komunikasi yang dilakukan oleh orang pada umumnya untuk mencari informasi ataupun memberi informasi. Namun terkadang komunikasi juga bisa digunakan untuk bermusyawarah atau mengambil keputusan di atas beberapa orang yang mengikuti musyawarah tersebut.

Beberapa tugas guru pendamping adalah menjadi jembatan komunikasi antara guru kelas dan siswa, guru kelas dan orang tua. Selain itu guru pendamping juga membuat laporan kepada orang tua sehingga orang tua dapat mengikuti perkembangan anak dalam hal akademik serta memberikan saran untuk sekolah dan orang tua mengenai anak yang didampinginya.⁶⁶

Komunikasi yang dilakukan *shadow teacher* dengan guru kelas dan orang tua siswa hiperaktif sangat penting. Komunikasi ini harus berjalan secara terus menerus. Komunikasi yang dilakukan *shadow teacher* dan guru kelas di SDN Sumbersari 2 Kota Malang sudah terjadwal, selain komunikasi yang dilakukan setiap hari *shadow teacher* akan melaporkan semua kegiatan yang dilakukan siswa hiperaktif selama 3 bulan sekali. sementara dengan orang tua siswa hiperkatif, *shadow teacher* melakukan komunikasi setiap hari sebelum pelajaran dan sesudah pelajaran.

⁶⁵ Daryanto, *Ilmu Kominikasi*. 2011. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. hlm 57

⁶⁶ Tanjung Niasari, *Dampak "Guru Shadow" dalam Kelas di Sekolah Inklusi Kingdom Academy*. Jurnal Dinamika Sekolah Dasar. Vol. 1 No. 1 2019. hlm 3 diakses hari Sabtu 08 Agustus

Profesi seperti psikolog pendidikan, konselor sekolah, dan guru perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik interpersonal untuk bekerja secara efektif dengan orangtua.⁶⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Sumbersari 2 Kota Malang, *shadow teacher* dalam melakukan komunikasi dengan guru kelas dan orang tua siswa hiperaktif dilakukan dengan baik. Terlihat *shadow teacher* melakukan komunikasi dengan guru kelas dan orang tua siswa hiperaktif menggunakan kata yang sopan dan menggunakan nada yang rendah. Peneliti tidak pernah menemukan perkecokan dalam berkomunikasi antara *shadow teacher* dengan guru kelas dan orang tua siswa hiperaktif. Selain itu, Komunikasi yang dilakukan oleh *shadow teacher* dengan guru kelas dan orang tua siswa harus dilakukan dengan baik dan penuh keterbukaan. Komunikasi yang baik antara *shadow teacher*, guru kelas dan orang tua akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan.

4. Mengawasi Siswa Hiperaktif

Guru merupakan pendidik yang membantu, membentuk, membina dan mengawasi perilaku anak. Pendidik memiliki peran yang besar dalam menentukan perkembangan anak untuk meraih tujuan dalam hidupnya

⁶⁷ Simon Saulinggi dkk, *Hubungan Antara Komunikasi Guru-Orang Tua dan Profesionalisme Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Primary di Global Jaya International School Bintaro Tangerang*. Jurnal. Vol. 2 No. 1, Januari 2013. hlm 106 diakses hari Kamis 13 Agustus

secara maksimal.⁶⁸ Pendidik dalam melaksanakan interaksi pedagogic dengan murid harus sering mengawasi dan tegas dalam menangani siswa yang hiperaktif dalam pembelajaran didalam maupun diluar kelas.⁶⁹

Pengawasan yang dilakukan *shadow teacher* harus berkelanjutan, dalam arti *shadow teacher* tidak boleh meninggalkan pengawasan terhadap siswa hiperaktif. Jika pun mereka terpaksa meninggalkan pengawasan hendaknya memberitahu ke guru lain untuk mengawasi sejenak. Karena akan cukup berbahaya untuk meninggalkan pengawasan kepada siswa hiperaktif, hal ini berhubungan erat dengan karakter siswa hiperaktif yang mudah kehilangan konsentrasi. Seperti halnya yang ada di SDN Sumbersari 2 Kota Malang *shadow teacher* mengawasi siswa hiperaktif dari mereka datang ke sekolah sampai mereka kembali dijemput oleh orang tua masing-masing.

B. Shadow Teacher dalam Menjalankan Tugas

Sosok pendidik profesional diperlihatkan dengan tanggung jawabnya dalam mengerjakan seluruh pengabdianya dilingkungan sekolah. pendidik profesional harusnya dapat melaksanakan dan memikul tanggung jawabnya sebagai pendidik kepada siswa, wali murid, masyarakat, bangsa, negara, dan

⁶⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 2009. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 37

⁶⁹ A. Dayu P, *Mendidik Anak ADHD Hal-hal yang Tidak Bisa Dilakukan Obat*. 2013. Yogyakarta: Javalitera. hlm 108

agamanya.⁷⁰ Ketika wali murid atau orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga wali murid menaruh harapan besar pada pendidik, agar anaknya mampu tumbuh dan berkembang secara maksimal.⁷¹ Pendidikan Inklusif yang diberikan oleh guru pendamping menuntut kemampuan kompetensi yang baik serta waktu luang dalam pendampingan yang tidak sedikit, sehingga guru pendamping mempunyai tanggung jawab untuk memainkan peran dalam pendidikan.⁷²

Dalam menjalankan tugas, *shadow teacher* harus menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab ini sangat dibutuhkan mengingat siswa yang mereka dampingi adalah berbeda dengan siswa normal pada umumnya, dengan begitu resiko akan hal-hal yang tidak diinginkan akan jauh lebih besar, maka dari itu rasa tanggung jawab harus benar-benar dimiliki oleh seorang *shadow teacher*. Selain itu orang tua siswa hiperaktif yang menyekolahkan anaknya ke sekolah inklusi menginginkan anaknya dapat belajar seperti siswa reguler pada umumnya, hal tersebut juga harus menjadi tanggung jawab *shadow teacher* untuk mencapai apa yang diinginkan oleh orang tua semaksimal mungkin. Selain tanggung jawab, *shadow teacher* dalam membimbing siswa hiperaktif juga disertai kesabaran. Dengan perilaku berubah-ubah yang dilakukan oleh siswa hiperaktif, *shadow teacher* harus

⁷⁰ M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*. Jurnal AUIADUNA. Vol. 2 No. 2 Desember 2015. hlm 222 diakses pada hari Jum'at 14 Agustus

⁷¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 2009. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 45

⁷² Abd. Nasir dkk, *The Experience of Shadow Teachers in Helping Children with Special Needs in Tlogo Patut Elementary School 1 Gresik*. Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol. 6 No. 1 Mei 2018. hlm 2 diakses pada hari Sabtu 15 Agustus

sabar dan lebih sabar dari pada guru kelas. *Shadow teacher* juga harus tegas dalam membimbing untuk melindungi mereka dari amukan siswa hiperaktif ketika tantrum atau hiperaktivitas.

C. Problem dan Solusi *Shadow Teacher* dalam Membimbing Siswa Hiperaktif

Bisa dikatakan profesi sebagai *shadow teacher* tergolong sangat berat, karena di sekolah selain menjadi seorang pendidik, *shadow teacher* juga menjadi orang tua, terapis dan *body guard*. Selain mendampingi anak berkebutuhan khusus (ABK) didalam kelas agar dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana siswa “normal” lainnya, *shadow teacher* juga mendampingi ketika waktu istirahat, saat mereka hendak ke toilet agar mereka tetap tertib, dan mengurus segala sesuatu ketika mereka berada di sekolah. Mereka juga harus siap menerima amukan siswa berkebutuhan khusus ketika mereka sedang tantrum dan juga harus siap menjadi pembela di garda terdepan ketika anak berkebutuhan khusus (ABK) di-bully oleh teman-temannya.⁷³

Menjadi *shadow teacher* merupakan tugas yang berat sekaligus tugas yang mulia. Dalam mengemban tugas sebagai *shadow teacher* pasti memiliki problem atau masalah, salah satunya adalah ketika siswa yang dibimbingnya sedang tantrum. Mereka harus siap menerima amukan seperti pukulan, teriakan, cakaran dan lain-lain yang mana itu semua dapat ketidaknyamanan *shadow teacher* dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus. selain itu

⁷³ Yuli Setianingrum, *Shadow Teacher*. 2013, Kota Medan: UD. Bookies Indonesia. hlm 6

setiap siswa berkebutuhan khusus tantrum, cara mengembalikan agar kembali stabil berbeda-beda.

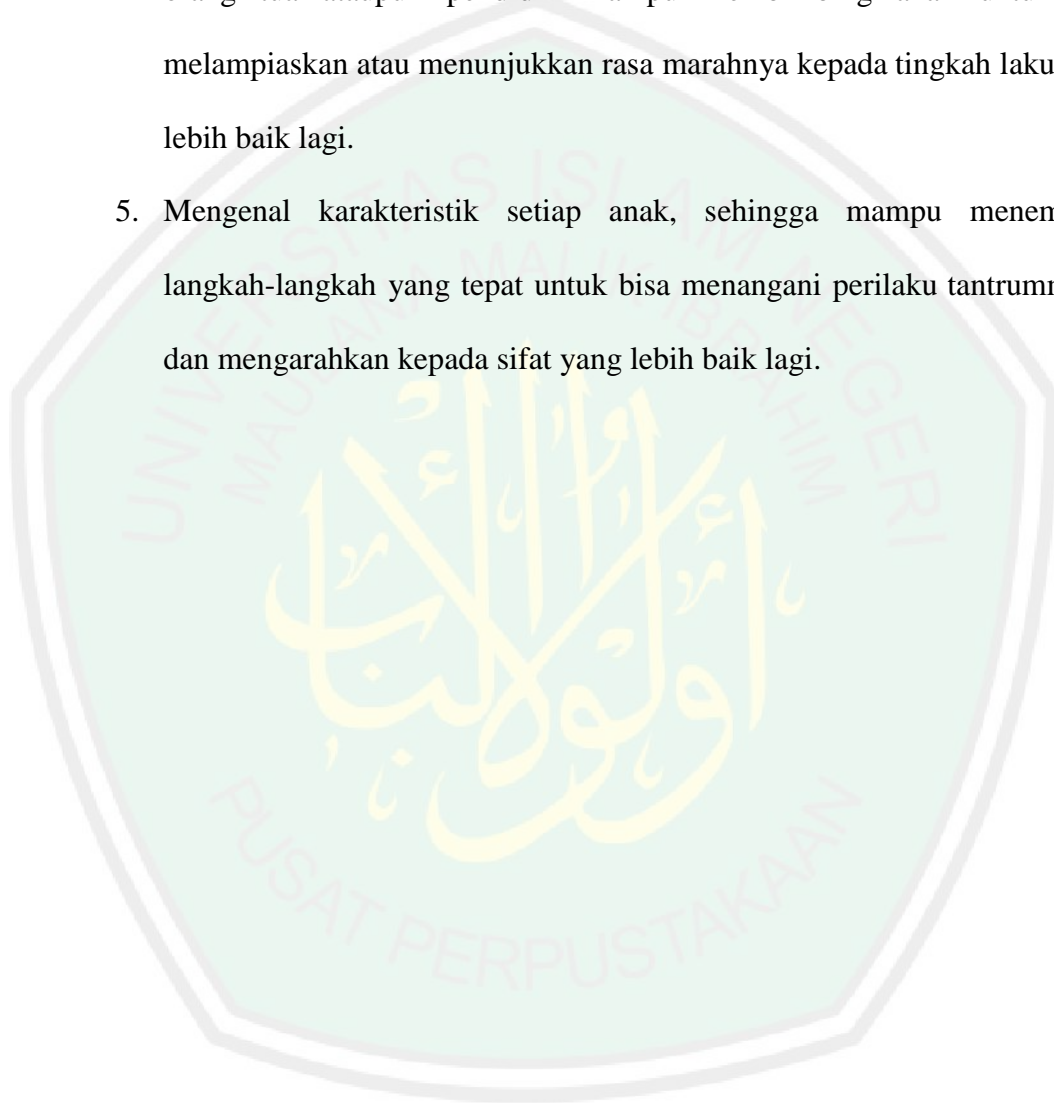
Berikut ini cara penanganan anak tantrum yang tepat:⁷⁴

1. Mendampingi serta tidak membiarkan anak ketika sedang berperilaku tantrum. Strategi yang hendaknya digunakan oleh orang tua maupun pendidik ketika membimbing anak yang berperilaku tantrum merupakan memberikan waktu pada anak dengan membiarkan anak terlebih dahulu, dengan catatan harus selalu mengawasi tingkah laku anak. Strategi demikian dilaksanakan supaya anak tidak semakin menjadi-jadi dalam meluapkan rasa marahnya, jika nanti perilaku anak akan membahayakan diri sendiri maupun orang lain, maka orang tua ataupun pendidik dengan sigap langsung mengambil tindakan untuk menghalangi hal-hal yang dilakukan anak yang berujung membahayakan.
2. Mengajak bicara anak tersebut dengan perlahan setelah tantrumnya telah reda. Orang tua ataupun pendidik, harus memberikan arahan dan masukan kepada anak, terhadap tingkah laku yang dilakukan serta akibat dari tingkah laku yang merugikan.
3. Memberikan arahan dan masukan agar perilaku tantrum bisa diminimalkan. Harusnya mampu memberikan nasihat dan arahan pada anak, dengan menceritakan atau mengibaratkan tokoh lain. Hal demikian

⁷⁴ Alfin Nadhiroh, *Strategi Penanganan pada Fase Tantrum (Studi Perbandingan di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran dan di TK NU 65 Futuhatul Ulum Desa Roomo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*. 2018. SKRIPSI. UIN Sunan Ampel Surabaya. hlm 19

bertujuan untuk mengarahkan anak untuk berperilaku ke arah yang positif ketika melampiaskan rasa amarahnya.

4. Memberikan contoh yang baik dan penjelasan. Dengan demikian, baik orang tua ataupun pendidik mampu membimbing anak untuk bisa melampiaskan atau menunjukkan rasa marahnya kepada tingkah laku yang lebih baik lagi.
5. Mengetahui karakteristik setiap anak, sehingga mampu menemukan langkah-langkah yang tepat untuk bisa menangani perilaku tantrumnya, dan mengarahkan kepada sifat yang lebih baik lagi.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tugas *shadow teacher* dalam membimbing siswa hiperaktif di sekolah antara lain, a) menangani siswa hiperaktif saat tantrum sampai mereka kembali stabil untuk mengikuti pembelajaran dikelas, b) menyederhanakan penjelasan guru kelas yang semula sulit dipahami siswa hiperaktif menjadi mudah dipahami, c) komunikasi dengan guru kelas mengenai pembelajaran dan penilaian yang akan diberikan kepada siswa hiperaktif dan komunikasi juga dengan orang tua siswa untuk memberikan wawasan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah untuk dipelajari kembali di rumah, d) mengawasi siswa hiperaktif selama di sekolah yakni didalam kelas maupun diluar kelas sampai mereka kembali dijemput oleh orang tuanya.
2. *Shadow teacher* dalam menjalankan tugas adalah sebagai berikut, a) disertai dengan rasa tanggung jawab bahwa mereka anak yang spesial dan sebagai *shadow teacher* harus tanggung jawab dengan siswa hiperaktif selama berada di sekolah, b) disertai dengan rasa sabar, dimana sabar yang dimiliki *shadow teacher* tentu dua kali lipat dibandingkan sabar yang dimiliki guru kelas, c) disertai dengan rasa tegas, bukan berarti marah

yakni tegas agar siswa hiperaktif tidak berani bertindak kasar kepada shadow teacher.

3. Problem atau masalah yang dihadapi *shadow teacher* adalah ketika siswa hiperaktif sedang tantrum atau hiperaktivitas, karena ketika tantrum mereka memiliki solusi yang berbeda-beda dan sebagai shadow teacher itu juga menjadi tantangan tersendiri untuk mengembalikan menjadi stabil kembali.

B. Saran

1. Shadow Teacher

Bagi *shadow teacher* alangkah lebih baiknya untuk selalau meningkatkan kompetensi yang dimiliki sebagai guru terutama ketika membimbing siswa dengan berkebutuhan khusus. *Shadow teacher* juga akan lebih baik ketika membimbing siswa berkebutuhan khusus yang patuh kepada aturan hendaknya di kasih reward dengan pujian maupun dengan membelikan sesuatu yang siswa berkebutuhan khusus sukai.

2. Peneliti lain

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama atau melakukan penelitian ditempat tersebut hendaknya melihat dari sisi yang lain sebagai penyempurna karena penelitian yang penulis lakukan masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muslich dan Iswati, Sri. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Daryanto. 2011. *Ilmu Kominikasi*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Friend, M. dan Bursuck, W.D. 2015. *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Geniofam. 2010. *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Garailmu.
- Hayati, Devi Lestari dan Apsari, Nurliana Cipta. 2019. *Pelayanan Khusus Bagi Anak dengan Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Sekolah Inklusif*. Jurnal Vol. 6 No. 1
- Iswandia, Dewi Anggraeni. 2017. *Peran Shadow Teacher dalam Layanan Khusus Kelas Inklusi di SDN Percobaan 1 Kota Malang*, Program Studi PGSD, Universitas Negeri Malang.
- Jakfar, Ahmad. 2017. *Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Inklusif di SDN Kiduldalem 1 Malang*. SKRIPSI, Program Studi PGMI, Universitas Islam Negeri Malang.
- Maharani, Putri Ayu dkk. 2017 *Peran Guru Sebagai Pendamping pada Anak Hiperaktif Usia 3-4 Tahun di TK Rahayu*. Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3 No. 1
- Malik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nadhiroh, Alfin. 2018. *Strategi Penanganan pada Fase Tantrum (Studi Perbandingan di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran dan di TK NU 65 Futuhatul Ulum Desa Roomo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*. SKRIPSI. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Nasir, Abd. dkk. 2018. *The Experience of Shadow Teachers in Helping Children with Special Needs in Tlogo Patut Elementary School 1 Gresik*. Jurnal Ilmu Keperawatan Vol. 6 No. 1

- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Niasari, Tanjung. 2019. *Dampak “Guru Shadow” dalam Kelas di Sekolah Inklusi Kingdom Academy*. Jurnal Dinamika Sekolah Dasar Vol. 1 No. 1
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- P, A. Dayu. 2013. *Mendidik Anak ADHD Hal-hal yang Tidak Bisa Dilakukan Obat*. Yogyakarta: Javalitera
- Peraturan menteri pendidikan republik indonesia nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa pasal 6.
- Rahayu, Tri. 2017 *Burnout dan Coping Stress pada Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Berkebutuhan Khusus yang Sedang Mengerjakan Skripsi*, Jurnal Psikoborneo Vol. 5 No. 2.
- Razie, Fachrul dkk. 2019. *Peran Guru dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif di TK Negeri 1 Samarinda*. *Journal of Early Childhood Education* Vol. 1 No. 2
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Saulinggi, Simon dkk. 2013. *Hubungan Antara Komunikasi Guru-Orang Tua dan Profesionalisme Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Primary di Global Jaya International School Bintaro Tangerang*. Jurnal Vol. 2 No. 1
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Setianingrum, Yuli. 2013. *Shadow Teacher*. Kota Medan: UD. Bookies Indonesia
- Smith, J. David. 2006. *Inklusi Sekolah Ramah untuk Kita Semua*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sri Hartati dkk, *Strategi Guru Menangani Perilaku Bermasalah Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Reguler*, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro.
- Sugiarmim. 2006. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: PT Refika Aditami
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: cv ALFABETA.

- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suwarno dan Pangesti, Rahayu Putri, *Analisis tentang Anak Hiperaktif dan Upaya Mengatasinya pada Siswa Kelas III SD Muhamadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Muhamadiyah Surakarta 2015.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin, Ahmad dan Raditya, Ardhie. 2016. *Interaksi Simbolik antara Shadow dengan Anak Autis di "Sekolah Kreatif" Surabaya*. Jurnal Analisa Sosial, Volume 5 Nomor 1.
- Tri, Anjani Ayu dkk. 2013. *Studi Kasus tentang Konsentrasi Belajar pada Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SDIT At-Taqwa Surabaya dan SDN V Babatan Surabaya*. Jurnal BK UNESA. Volume 1 Nomor 2.
- U, M. Shabir. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*. Jurnal AUIADUNA Vol. 2 No. 2
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab IV tentang hak dan kewajiban warga negara, orang tua masyarakat, dan pemerintah bagian kesatu hak dan kewajiban warga negara pasal 5.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1
- Zaviera, Ferdinand. 2007. *Anak Hiperaktif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Lampiran 1

Biodata Mahasiswa.

Biodata Mahasiswa

Nama : Ahmad Tarmizi

Nim : 16140049

Tempat Tanggal Lahir: Ponorogo, 03 April 1997

Fak./Jurusan : FITK/PGMI

Tahun Masuk : 2016

Alamat Rumah : Dukuh Lor RT/RW 01/02 Jonggol Jambon Ponorogo

No. Telepon : 081216691897

Alamat Email : ahmادتarmizi826@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Roudlotul Atfal Jonggol
2. SDN 1 Jonggol
3. MTs Darul Istiqomah
4. MA Darul Istiqomah
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 2

Biodata Shadow Teacher.

Biodata Shadow Teacher

Nama : Asri Eko Febrianik

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 10 Februari 1984

Alamat Rumah : Jl. Margojoyo gang 1 No. 24 Jetis Dau

No. Telepon : 085755884542

Riwayat Pendidikan : 1. SD 6 Sumbermanjing Kulon Pagak
2. SMPN 1 Pagak
3. SMAN 1 Pagak
4. Universitas Kanjuruhan Malang (D3)
5. Universitas Dr. Soetomo Surabaya (S1)

Lama Menjadi Shadow Teacher : 6 Tahun

Motivasi Menjadi Shadow Teacher : Ingin mendalami dunia anak “istimewa”

Biodata Shadow Teacher.**Biodata Shadow Teacher**

Nama : Elfrida Wijayanti

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 09 September 1996

Alamat Rumah : Puri Cempaka Putih 2 Blok AO-7B Malang

No. Telepon : 085649843913

Alamat Email : Elfrida0909@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Arjowinangun 2 Malang
2. SMPN 20 Malang
3. SMKN 2 Malang
4. Universitas Negeri Malang (S1 PLB)

Lama Menjadi Shadow Teacher : 1 Tahun 2 Bulan

Motivasi Menjadi Shadow Teacher : Menambah pengalaman dan menerapkan ilmu yang sudah didapat saat belajar di jurusan PLB.

Lampiran 3

Data Siswa Berkebutuhan Khusus di SDN Sumber Sari 2 Kota Malang

PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 2
KECAMATAN LOWOKWARU
Alamat: Jalan Bendungan Sutami 1/24 Malang Phone: 0341-574944

DAFTAR NAMA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
TAHUN 2019 - 2020

Nama Sekolah SDN Sumber Sari 2
Alamat Sekolah Jalan Bendungan Sutami 1/24, Phone: 0341-574944
Kabupaten/Kota Malang
Provinsi Jawa Timur

No	Induk	NISN	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Alamat	Nama Ayah	Nama Ibu	Jenis Ketunaan	Setara kelas
1			Ervin Haidar Rahman	Malang	02 Oktober 2011	Laki-Laki	Jl. Sumber Sari V No. 315	Irkham Fundi	Luluk Indri A	Autis Hiperaktif	PPI
1			Sosari Nur Fadila	Malang	04 Juli 2010	Perempuan	Jl. Notoyo 36 B Tegalgondong	Mahfid Dianto	Eti Purwaningsih	Down Syndrome	PPI
2			Azka Lathifa Almira Nidi	Malang	30 Januari 2012	Perempuan	Perum Gasek Tidar Residence Kav 17	Tony Cholayawan	Ari Maulidina	Autis	PPI
3			Mohamad Fauzan Anq	Malang	06 April 2010	Laki-Laki	Jl. Diang Atas RT. 05/RW. 04	Timbul Suryanto	Endang Sri Retno N	Down Syndrome	PPI
4			Arlangga Bahalaki A.R	Malang	3 Desember 2010	Laki-Laki	Jl. Kenanga Indah RT. 01/RW. 06 Jatimulyo Mlg	Alia Rachman	Elleny Yurionga	ADHD	PPI
5			Dhormi Zamkir Saroja Christopher	Malang	25 Nopember 2009	Laki-Laki	Perum Citamas Raya Blok J No. 9	Gancang Saroja	Rolin Indri Astuti	Konsentrasi	Reguler
6	1477	0079774246	Rajendra Aidyan Yulfanoo	Malang	17 Juli 2007	Laki-Laki	Jl. Ngaglik 16/315	Ali Mas'ud	Dyah Kurnia Agustin	Konsentrasi	Reguler
7	1478	0069579422	Regia Amelia Azahra	Malang	18 Mei 2006	Perempuan	Jl. Raya Tlogomas No. 05 Malang	Robin Setyo Winoto	Rika Kunama Dewi	Tunagrahita	Kls 2
8			Syria Widya Sakri	Malang	25 Desember 2007	Perempuan	Jl. Sumber Sari III No. 147 Mlg	Rustamadji	Anna W	Kesulitan belajar	Kls 2

9			Satria Samudera S.A	Malang	3 Juli 2006	Laki-Laki	Jl. Ir. Rais IV No III Malang	Iwan R	Dangar I	Lesahan belajar	Reguler
10	1449	0088888734	Muhammad Fachriel Dwi Saputra	Malang	31 Juli 2008	Laki-Laki	Jl. Sumber Sari Va / 51 Malang	Rahman Syaifudin	Elli Shafiq Handayani	Kesulitan belajar	Kls 4
11			Fauz Abdullah Muti	Malang	18 Desember 2008	Laki-Laki	Jl. Candi II C Malang	Moh. Ngareno	Henki Wasesih	Autis	Reguler
12	1455	0055574797	Ulil Amri Ahmadi	Malang	23 Juni 2005	Laki-Laki	Villa Bukit Tidar A1 / 407 Malang	Zaimuri	Siti Sarah	Down Syndrome	PPI

Malang, 08 Agustus 2019
Kepala SDN Sumber Sari 2

Sri Utami, S.Pd, M.Pd
NIP. 19680916 199203 2 011

Lampiran 4

Shadow Teacher Membimbing Siswa Hiperaktif



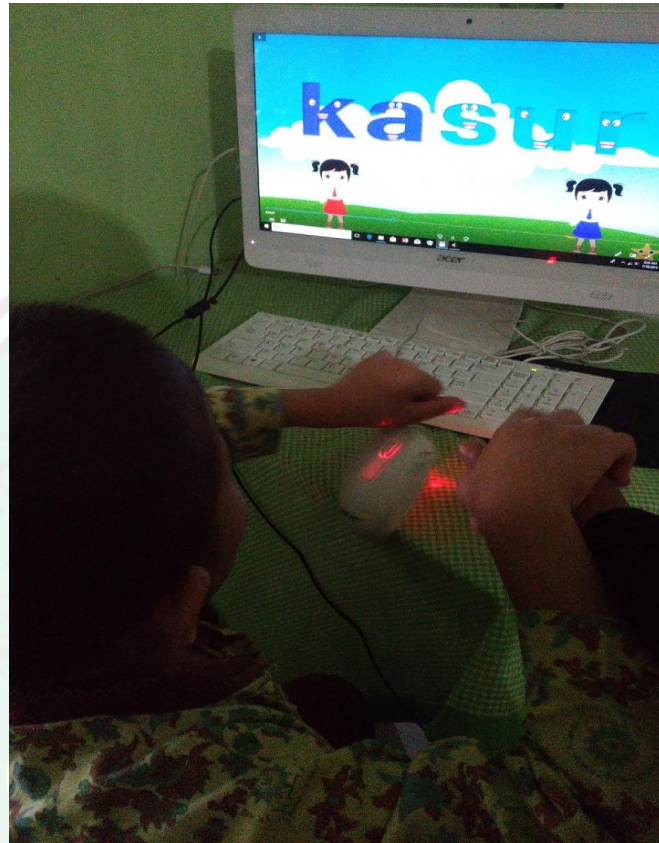
Kegiatan Olahraga Siswa Hiperaktif bersama Teman-temannya



Interaksi Siswa Hiperaktif dengan Teman-temannya



Siswa Hiperaktif Belajar TIK Bersama Teman-temannya




Siswa Hiperaktif Menggambar Pola saat Tantrum



Lampiran 5

Surat Izin Penelitian di SDN Sumpersari 2 Kota Malang


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

16 Januari 2020

Nomor: /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
 Sifat: Penting
 Lampiran:
 Hal: **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SDN Sumpersari 2 Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

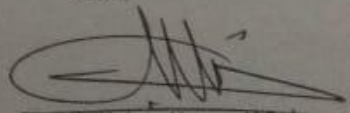
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Ahmad Tarmizi
NIM	16140049
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	Strategi Shadow Teacher dalam Membimbing Siswa Hiperaktif pada Sekolah Inklusi di SDN Sumpersari 2 Kota Malang
Lama Penelitian	Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan






1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 6**Bukti Konsultasi Skripsi****LEMBAR KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ahmad Tarmizi

NIM : 16140049

Judul Skripsi : Strategi *Shadow Teacher* dalam Membimbing Siswa Hiperaktif pada Sekolah Inklusi di SDN Sumbersari 2 Kota Malang

No	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
1	7/08/20	Abstrak	Revisi Abstrak	
2	20/08/20	BAB IV	Revisi Penulisan BAB IV	
3	26/08/20	BAB IV	Revisi BAB IV Paparan Data	
4	10/09/20	BAB V	Revisi BAB V membuat Bugan	
5	16/09/20	BAB IV, V	ACC Seluruhnya	

Malang, 18 September 2020

Dosen Pembimbing,

**Dr. H. Mulyono, MA**

NIP. 19660626 200501 1 003

Lampiran 7

Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian I: Bagaimana tugas *shadow teacher* dalam membimbing siswa hiperaktif di SDN Sumpersari 2?

Pedoman Observasi

1. Mengamati kegiatan *shadow teacher* ketika sebelum pembelajaran
2. Mengamati kegiatan *shadow teacher* ketika didalam kelas (pembelajaran)
3. Mengamati kegiatan *shadow teacher* ketika waktu istirahat
4. Mengamati kegiatan *shadow teacher* ketika pembelajaran selesai

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pendapat anda tentang *shadow teacher*?
2. Seberapa pentingkah keberadaan *shadow teacher* bagi siswa hiperaktif?
3. Adakah pelatihan khusus untuk menjadi seorang *shadow teacher*?
4. Apa saja tugas dari *shadow teacher*?
5. Bagaimana jobdisk guru yang ada di SDN Sumpersari 2?
6. Bagaimana model pembelajaran siswa hiperaktif, apa selalu di kelas reguler apa juga ditarik ke ruang sumber inklusif?
7. Apa kurikulum yang dipakai untuk siswa hiperaktif?
8. Siapa saja yang terlibat dalam membuat kurikulum untuk siswa hiperaktif?
9. Bagaimana perencanaan pembelajaran bagi siswa hiperaktif?
10. Assesment untuk siswa hiperaktif dilakukan kapan saja?
11. Adakah KKM yang diterapkan untuk siswa hiperaktif?
12. Apa bahan ajar yang digunakan untuk siswa hiperaktif?

Pedoman Dokumentasi

1. Menggali data tentang jobdisk (*shadow teacher*) di SDN Sumpersari 2
2. Menggali data tentang latar belakang pendidikan shadow teacher
3. Mengambil dokumentasi tentang ruang sumber belajar inklusif
4. Mengambil dokumentasi tentang perencanaan pembelajaran siswa hiperaktif

5. Mengambil dokumentasi tentang assesment untuk siswa hiperaktif
6. Mengambil dokumentasi tentang bahan ajar yang digunakan siswa hiperaktif

Fokus penelitian II: Bagaimana *shadow teacher* dalam menjalankan tugas untuk membimbing siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2?

Pedoman Observasi

1. Mengamati kegiatan *shadow teacher* ketika sebelum pembelajaran
2. Mengamati kegiatan *shadow teacher* ketika didalam kelas (pembelajaran)
3. Mengamati kegiatan *shadow teacher* ketika waktu istirahat
4. Mengamati kegiatan *shadow teacher* ketika pembelajaran selesai

Pedoman Wawancara

1. Dalam satu minggu berapa hari masuk ke sekolah SDN Sumbersari 2?
2. Berapa anak berkebutuhan khusus yang dibimbing?
3. Bagaimana perasaan anda menjadi *shadow teacher*?
4. Bagaimana peran anda ketika sebelum pembelajaran?
5. Bagaimana peran anda ketika pembelajaran didalam kelas?
6. Bagaimana peran anda ketika waktu istirahat?
7. Bagaimana hubungan *shadow teacher* dengan wali murid siswa hiperaktif?

Pedoman Dokumentasi

1. Mengambil dokumentasi *shadow teacher* ketika membimbing siswa hiperaktif di dalam kelas
2. Mengambil dokumentasi *shadow teacher* ketika membimbing siswa hiperaktif waktu istirahat

Fokus Penelitian III: Bagaimana problem dan solusi *shadow teacher* dalam membimbing siswa hiperaktif di SDN Sumbersari 2?

Pedoman Observasi

1. Mengamati kegiatan *shadow teacher* ketika didalam kelas (pembelajaran)

2. Mengamati kegiatan *shadow teacher* ketika menenangkan siswa hiperaktif yang lagi tantrum

Pedoman Wawancara

1. Adakah kesulitan ketika membimbing siswa hiperaktif?
2. Apa saja problem atau masalah dalam membimbing siswa hiperaktif?
3. Kapan problem atau masalah dalam membimbing siswa hiperaktif itu muncul? Setiap hari atau ketika waktu tertentu
4. Bagaimana strategi untuk mengatasi problem ketika membimbing siswa hiperaktif?
5. Apa yang anda lakukan ketika tidak bisa mengatasi problem ketika membimbing siswa hiperaktif?
6. Adakah orang yang membantu anda menyelesaikan problem ketika membimbing siswa hiperaktif?
7. Adakah sarana pendukung untuk menyelesaikan problem ketika membimbing siswa hiperaktif?

Pedoman Dokumentasi

1. Mengambil dokumentasi *shadow teacher* ketika membimbing siswa hiperaktif di dalam kelas
2. Mengambil dokumentasi *shadow teacher* ketika membimbing siswa hiperaktif waktu istirahat